



Analisa

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PURBALINGGA

2011

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN PURBALINGGA**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
[PDRB]

KABUPATEN PURBALINGGA
2011

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman : 140 halaman

NASKAH :
TEAM PENYUSUN

PENYUNTING :
TEAM PENYUSUN

GAMBAR KULIT :
TEAM PENYUSUN

DITERBITKAN OLEH :
BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN PURBALINGGA

(Boleh dikutip dengan mencatumkan sumber)



BUPATI PURBALINGGA **SAMBUTAN**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring rasa syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, saya menyambut baik diterbitkannya Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purbalingga Tahun 2011. Dalam publikasi ini dapat dilihat gambaran hasil pembangunan bidang ekonomi yang sangat diperlukan baik oleh pemerintah, perilaku ekonomi maupun masyarakat.

Melalui buku ini diharapkan dapat dipahami tentang pertumbuhan ekonomi, termasuk struktur perekonomian dan secara umum dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Purbalingga melalui pendekatan Pendapatan Perkapita Penduduk.

Mengingat pentingnya publikasi PDRB yang merupakan profil kinerja perekonomian daerah, untuk itu kepada semua Pimpinan Instansi / Dinas / Lembaga dan Unit Usaha Pemerintah / Swasta diharapkan dapat membantu memberikan data yang lebih akurat dan tepat waktu dengan senantiasa memperhatikan realitas, kualitas dan akurasi data.

Akhirnya semoga buku PDRB Kabupaten Purbalingga ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk berbagai kepentingan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Purbalingga, Oktober 2012

BUPATI PURBALINGGA,

Drs. H. HERU SUDJATMOKO, MSi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga perhitungan / penyusunan Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purbalingga Tahun 2011 yang merupakan hasil kerjasama antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga dapat diselesaikan.

Publikasi ini merupakan kesinambungan dari publikasi tahun sebelumnya yang memuat indikator ekonomi penting antara lain angka PDRB, pertumbuhan ekonomi, kontribusi masing-masing sektor, pendapatan perkapita, dan tingkat inflasi harga produsen (Indeks Implisit). Dengan adanya publikasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk para pemangku kepentingan untuk mengetahui perkembangan perekonomian makro di Kabupaten Purbalingga.

Kami menyadari, penyusunan Buku PDRB Kabupaten Purbalingga 2011 ini tidak menutup kemungkinan masih terdapatnya kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu, mohon kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan dalam publikasi selanjutnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purbalingga, Oktober 2012
KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PURBALINGGA



Ir. SETIYADI, M.Si.

Pembina Tk. I

NIP. 19611007 198903 1 006

DAFTAR ISI

	Hal.
SAMBUTAN BUPATI PURBALINGGA	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Konsep dan Definisi	2
1. PDRB	3
2. Pendapatan Regional	3
3. Pendapatan Per kapita	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Penggunaan Tahun Dasar	5
E. Metode Penghitungan Pendapatan Regional	6
1. Beberapa Pendekatan Penghitungan Pendapatan Regional.....	6
2. Cara Penilaian Harga Konstan	9
3. Penyajian PDRB	11
F. SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II : PDRB KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2011	15
A. PDRB Menurut Lapangan Usaha	15
1. Sektor Pertanian	19
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	23
3. Sektor Industri Pengolahan	25
4. Sektor Listrik dan Air Bersih	29
5. Sektor Konstruksi dan Bangunan	31
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan.	33
7. Sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi	36
8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.....	39
9. Sektor Jasa-jasa	42
B. PDRB Menurut Kelompok Sektor	45

BAB III	: EKONOMI KKABUPATEN PURBALINGGA	
	TAHUN 2011	51
	A. Struktur Ekonomi	54
	B. Pertumbuhan Ekonomi	58
	C. Indeks Harga Implisit	64
	D. Tingkat Harga	65
	E. PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita	67
BAB IV	: PENUTUP	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Rekomendasi	70

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 : Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten Purbalingga Tahun 2010 - 2011 (Juta Rupiah)	22
Tabel 2.2 : Nilai Tambah Sektor Industri Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (Juta Rupiah)	26
Tabel 2.3 : Nilai Tambah Sektor Listrik dan Air Bersih Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (Juta Rupiah)	29
Tabel 2.4 : Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (Juta Rupiah)	34
Tabel 2.5 : Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (Juta Rupiah)	37
Tabel 2.6 : Nilai Tambah Sektor Keuangan dan Perbankan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (Juta Rupiah) ...	41
Tabel 2.7 : Nilai Tambah Sektor Jasa-jasa di Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (Juta Rupiah)	43
Tabel 3.1 : Peranan Kelompok Sektor Ekonomi di Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011	56
Tabel 3.2 : Peranan Kelompok Sektor Ekonomi di Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (%)	57
Tabel 3.3 : PDRB & Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purbalingga Tahun 2007-2011.....	59
Tabel 3.4 : Pertumbuhan PDRB Kelompok Sektor Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (persen)	60
Tabel 3.5 : Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2011 (%).....	62

Tabel 3.6 : Perbandingan Laju Pertumbuhan Masing-masing Sektor PDRB
Kabupaten Purbalingga Tahun 2011.....

63

DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Grafik 2.1 : Pertumbuhan, Indeks Berantai dan Perkembangan PDRB Atas dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Tahun 2011 (%).....	15
Grafik 2.2 : Pertumbuhan, Indeks Berantai dan Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kabupaten Purbalingga Tahun 2011 (%).....	17
Grafik 2.3 : Struktur Perekonomian Kabupaten Purbalingga 2011	18
Grafik 2.4 : Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi PDRB Sektor Pertanian Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%).....	20
Grafik 2.5 : Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Penggalian di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	24
Grafik 2.6 : Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Industri Pengolahan di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	27
Grafik 2.7 : Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Listrik, Gas & Air Bersih di Kab. Purbalingga Tahun 2010-2011 (%)	30
Grafik 2.8 : Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Bangunan & Konstruksi di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	32
Grafik 2.9 : Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	35

Grafik 2.10	: Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Pengangkutan & Komunikasi di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	38
Grafik 2.11	: Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Perbankan di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	39
Grafik 2.12	: Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Jasa-jasa di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	44
Grafik 2.13	: Struktur Ekonomi Menurut Kelompok Sektor di Kab. Purbalingga Tahun 2011	45
Grafik 2.14	: Andil dan Pertumbuhan Kelompok Sektor di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	47
Grafik 2.15	: Perkembangan dan Inflasi Kelompok Sektor di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	49
Grafik 3.1	: Indeks Implisit Kelompok Sektor di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	65
Grafik 3.2	: Perbandingan Laju Inflasi Harga Konsumen dan Produsen di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Tabel 1 : PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011	75
Tabel 2 : PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (Juta Rupiah)	77
Tabel 3 : Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	79
Tabel 4 : Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	81
Tabel 5 : Indeks Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	83
Tabel 6 : Indeks Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Konstan 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	85
Tabel 7 : Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	87
Tabel 8 : Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	89
Tabel 9 : Indeks Berantai PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	91

Tabel 10	: Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	93
Tabel 11	: Indeks Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	95
Tabel 12	: PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (Juta Rupiah)	97
Tabel 13	: PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	98
Tabel 14	: Distribusi Presentase PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	99
Tabel 15	: Distribusi Presentase PDRB Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	100
Tabel 16	: Indeks Perkembangan PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Belaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	101
Tabel 17	: Indeks Perkembangan PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	102
Tabel 18	: Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	103

Tabel 19	: Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011(%)	104
Tabel 20	: Indeks Berantai PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	105
Tabel 21	: Indeks Berantai PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	106
Tabel 22	: Indeks Implisit PDRB Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	107
Tabel 23	: Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	108
Tabel 24	: Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (Juta Rupiah)	109
Tabel 25	: Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	110
Tabel 26	: Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th 2007-2011 (%)	111

Tabel 27	: Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (%)	112
Tabel 28	: Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (%)	113
Tabel 29	: Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Netto Menurut lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (%)	114
Tabel 30	: Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Netto Menurut lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (%)	115
Tabel 31	: Indeks Berantai Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Th. 2007-2011	116
Tabel 32	: Indeks Berantai Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (%)	117
Tabel 33	: Indeks Implisit Produk Domestik Regional Netto Menurut Lapangan Usaha Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (%)	118
Tabel 34	: Produk Domesti, Regional Bruto Per Kapita Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (Rupiah)	119

Tabel 35	: Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per kapita Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (Rupiah)	120
Tabel 36	: Pendapatan (<i>INCOME</i>) Per Kapita Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (Rupiah)	121
Tabel 37	: Laju Pertumbuhan Pendapatan (<i>INCOME</i>) Per Kapita Kab. Purbalingga Th. 2007-2011 (Rupiah)	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap kebijakan pembangunan akan selalu menimbulkan *multiplier effect* yang sangat luas dan menyangkut kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera akan memiliki produktivitas yang tinggi, sehingga secara akumulatif akan mempengaruhi kondisi perekonomian wilayah. Kondisi tersebut secara makro tercermin dari tinggi rendah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah serta sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi. Penghitungan PDRB dilakukan atas harga berlaku (harga-harga pada tahun penghitungan) dan harga konstan (harga-harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar penghitungan) untuk dapat melihat pendapatan yang dihasilkan dari lapangan usaha (sektoral) maupun dari sisi penggunaan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata adalah tujuan akhir dari pembangunan. Hasil pembangunan di suatu daerah yang dinikmati masyarakat tidak semuanya dapat terukur, misalnya pembangunan mental, perilaku dan sebagainya. Pembangunan ekonomi masyarakat yang dapat diukur keberhasilannya adalah dengan mengetahui dan menghitung indikator-indikator yang dapat mewakili, antara lain dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi

mencerminkan kondisi perekonomian, semakin tinggi pertumbuhannya mengindikasikan pendapatan wilayah tersebut besar dan apabila laju pertumbuhan penduduknya rendah, boleh dikatakan pendapatan perkapita semakin besar. Pembangunan ekonomi sebenarnya tidak hanya terpancang pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja, akan tetapi pemerataan pendapatan perlu juga menjadi perhatian khusus. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, jika tidak merata akan mengakibatkan berbagai permasalahan sosial yang kompleks. Maka kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian harus mengarah pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang baik dan distribusi pendapatannya lebih merata.

Publikasi PDRB Kabupaten Purbalingga tahun 2011 memuat series lima tahunan, agar dapat memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas dan bagi pengguna data akan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian. Penyajian kali ini dalam format baru dengan mempertajam analisis pada sisi lapangan usaha dan kelompok sektor. Disamping itu ada juga penyajian dari Kabupaten sekitar Purbalingga, guna melihat posisi pembangunan yang sudah dicapai.

B. KONSEP DAN DEFINISI

Keseragaman konsep dan definisi secara nasional (maupun internasional) adalah untuk mempermudah pemahaman dan keterbandingan antar wilayah.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang timbul dari semua unit usaha di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Konsep PDRB tersebut dapat pula diturunkan menjadi Produk Domestik Regional Netto (PDRN) yaitu dengan cara mengeluarkan/mengurangkan faktor penyusutan atau depresiasi dari nilai tambah brutonya.

$$\text{PDRN adhp} = \text{PDRB adhp} - \text{Penyusutan}$$

Adhp = atas dasar harga pasar (*at market price*)

Demikian pula konsep PDRN atas dasar harga pasar dapat diturunkan menjadi konsep PDRN atas dasar Biaya Faktor (*at factor cost*) yaitu dengan mengurangkan pajak tak langsung netto.

$$\text{PDRN adbf} = \text{PDRB adhp} - \text{Pajak Tak Langsung Netto}$$

Adbf = atas dasar biaya faktor (*at factor cost*)

2. Pendapatan Regional (*Regional Income*)

Pendapatan Regional (*Regional Income*) adalah seluruh produksi netto dari seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan pada wilayah tertentu baik berupa produk fisik maupun jasa ditambah pendapatan netto daerah tersebut. Pendapatan regional (*Regional Income*) adalah PDRB atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan netto.

$$\text{Pendapatan Regional} = \text{PDRB adbf} + \text{Faktor Pendapatan Netto}$$

Hal ini terjadi karena adanya pendapatan yang ke luar wilayah/diterima masyarakat di luar wilayah (bersifat mengurangi) dan pendapatan yang masuk dari luar wilayah (bersifat menambah).

3. Pendapatan Per Kapita (*Income perkapita*)

Pendapatan perkapita adalah merupakan hasil bagi antara pendapatan regional di suatu wilayah dengan jumlah penduduk tengah tahun pada wilayah tersebut. Dalam hal ini jumlah penduduk dipakai *jumlah penduduk pertengahan tahun*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \text{Pendapatan Regional} : \text{Penduduk Pertengahan Tahun}$$

C. TUJUAN DAN MANFAAT

PDRB dapat digunakan untuk:

- 1) mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran masyarakat
- 2) mengukur pertumbuhan ekonomi daerah baik secara sektoral maupun struktural
- 3) mengetahui struktur ekonomi dan perubahannya
- 4) sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil pembangunan

Sedangkan manfaat diketahuinya PDRB antara lain sebagai berikut:

1) PDRB Menurut Sektor :

a) PDRB atas dasar harga berlaku :

- menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah/daerah pada tahun yang bersangkutan
- menunjukkan pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk yang bekerja pada sektor-sektor di suatu wilayah/daerah tertentu pada tahun yang bersangkutan

b) PDRB atas dasar harga konstan :

- menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun berdasarkan tahun dasar

c) Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku :

- menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah/daerah pada tahun yang bersangkutan
- sektor ekonomi mempunyai peranan besar, menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah/daerah.

2) PDRB perkapita :

- menunjukkan nilai PDRB perorang penduduk
- PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan nyata ekonomi perkapita.

D. PENGGUNAAN TAHUN DASAR

Sesuai dengan yang rekomendasikan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku Sistem Neraca Nasional dinyatakan bahwa estimasi PDB/PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 (Nol) atau 5 (Lima). Hal itu dimaksudkan agar besaran angka-angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar Negara, propinsi/wilayah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian nasional atau wilayah.

Sampai dengan saat ini, tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000, mengingat kondisi perekonomian nasional pada tahun tersebut lebih baik dan lebih stabil, selain itu pada tahun tersebut juga

tersedia tabel I-O (tabel Input - Output) secara Nasional maupun Jawa Tengah sebagai data dasar. Data dasar pada tahun 2000 yang meliputi cakupan, harga, maupun volume, tersedia secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi dan relatif lebih lengkap serta berkelanjutan dibandingkan pada tahun 1993. Dengan dukungan data yang lebih lengkap dan rinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

E. METODE PENGHITUNGAN PENDAPATAN REGIONAL

1. Beberapa Pendekatan Penghitungan Pendapatan Regional

a. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan produksi digunakan untuk menghitung nilai produksi netto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi selama setahun pada wilayah tertentu. Produk barang dan jasa dinilai menurut harga produsen yaitu harga produk tanpa memperhitungkan biaya transportasi dan pemasaran. Maksud digunakannya pendekatan ini adalah untuk mengetahui berapa nilai (pendapatan) yang benar-benar diterima oleh produsen. Biaya transpot dan pemasaran tidak dimasukkan dalam perhitungan harga ini, sebab biaya transpot dan pemasaran akan dihitung sebagai pendapatan pada sektor angkutan dan perdagangan.

Nilai barang dan jasa pada harga produksi ini merupakan nilai produksi brutto (*out put*) sebab masih terkandung di dalamnya biaya barang dan jasa yang dipakai dan dibeli dari sektor lain. Karena itu untuk menghindari penghitungan dua kali, maka biaya barang dan jasa

yang dibeli dan dipakai dari sektor lain dikeluarkan hingga diperoleh nilai produksi netto. Nilai produksi netto ini disebut juga nilai tambah (*value added*). Di dalam nilai tambah terkandung upah/gaji, bunga atas modal, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tidak langsung netto.

Apabila di dalam nilai tambah tersebut masih tercakup faktor penyusutan dan pajak tak langsung netto, nilai tambah tersebut masih merupakan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar. Jumlah seluruh nilai tambah bruto atas dasar harga pasar dari seluruh sektor ekonomi merupakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dan apabila penyusutan serta pajak tak langsung netto dikeluarkan akan diperoleh Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor.

Dengan kata lain, pendekatan produksi adalah dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah, dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap kegiatan, sub sektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (menurut KLUI) yaitu :

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian.
3. Industri Pengolahan.
4. Listrik, Gas dan Air Minum.
5. Bangunan.
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran.

7. Pengangkutan dan Komunikasi.
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
9. Jasa-jasa

b. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan penghitungan Pendapatan Regional dengan *Income Approach* dilakukan dengan cara menjumlahkan balas jasa faktor produksi yaitu berupa upah/gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan. Dengan menjumlahkan semua faktor produksi yang dibayarkan unit-unit yang beroperasi di suatu wilayah, hasil yang diperoleh merupakan nilai tambah netto atas dasar biaya faktor, selanjutnya apabila seluruh nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan akan didapatkan Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor. Bilamana diinginkan sampai konsep bruto atas dasar harga pasar masih harus ditambahkan penyusutan dan pajak tak langsung netto.

c. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan dengan cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan masyarakat untuk keperluan konsumsi, pembentukan modal dan ekspor. Barang-barang yang digunakan ini ada yang berasal dari produksi daerah dan ada pula yang berasal dari seluruh daerah. Dalam pendekatan ini hanya dihitung nilai barang dan jasa yang berasal dari produk domestik saja, karena komponennya seperti nilai konsumsi oleh rumah tangga dan pemerintah, yayasan-yayasan sosial, pembentukan modal dan ekspor adalah netto. Dengan menghitung komponen-komponen ini kemudian dijumlahkan akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

d. Metode Alokasi (Allocation Approach)

Ketiga pendekatan diatas, yang lazim disebut dengan metode langsung, terkadang sulit diterapkan untuk menghitung pendapatan regional, seperti bila suatu unit produksi mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Untuk mengatasi hal tersebut penghitungan pendapatan regional dilakukan dengan menggunakan metode alokasi/metode tak langsung, yaitu dengan mengalokasikan angka nasional, propinsi atau wilayah yang diurus kantor pusat tersebut ke dalam wilayah yang sedang dihitung. Dalam pengalokasian tersebut dipergunakan beberapa indikator seperti hasil produksi, jumlah karyawan, penduduk dan lain sebagainya.

Penghitungan Pendapatan Regional diusahakan semaksimal mungkin dengan metode langsung, karena angka-angka yang digunakan dalam metode langsung akan lebih mendekati dengan kenyataan. Penghitungan dengan metode tak langsung hanya digunakan jika metode langsung betul-betul sudah tidak dapat diterapkan.

2. Cara Penilaian Harga Konstan

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan sangat penting untuk mengetahui perkembangan riil agregat ekonomi yang diamati dari tahun ke tahun. Agregat yang dimaksud dapat berupa PDRB secara keseluruhan maupun PDRB sektoral. Dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dikenal empat cara sebagai berikut:

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah suatu tahun atas dasar tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara mengekstrapolasi nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi ini merupakan indeks dari masing-masing atau sekelompok komoditas hasil produksi (*output*), atau indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah aktivitas dan lain-lain sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang ada. Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan.

c. Deflasi

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat pula dilakukan dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan kegiatannya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks harga Perdagangan Besar dan sebagainya.

d. Deflasi Berganda

Pada deflasi berganda ini yang dideflasikan adalah nilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun, sedangkan nilai tambahnya diperoleh dari selisih keduanya yang merupakan hasil deflasi. Indeks harga yang digunakan sebagai deflatornya dalam perhitungan nilai produksi atas dasar harga konstan biasanya adalah indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya. Sedangkan indeks harga yang dipakai untuk memperoleh biaya antara atas dasar harga konstan adalah indeks harga dari komponen biaya terbesar komoditinya.

3. Penyajian Produk Domestik Regional Bruto

Hasil penghitungan PDRB disajikan dalam bentuk agregat dan sektoral, serta ditampilkan secara series dalam dua macam penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku, semua angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun, baik untuk output (keluaran), biaya antara maupun komponen nilai tambah. Sedangkan dalam penyajian atas dasar harga konstan (harga pada tahun dasar) semua angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar tertentu. Dengan demikian maka perkembangan angka-angka pendapatan regional dari tahun ke tahun merupakan perkembangan riil yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Agregat-agregat PDRB disajikan secara Nilai Nominal dalam Ribuan Rupiah kecuali PDRB per Kapita dalam rupiah, Distribusi Persentase, Indeks Berantai dan Indeks Implisit.

a. Distribusi Persentase

Angka-angka pada Distribusi Persentasi diperoleh dengan cara membagi Nilai Tambah Bruto sektoral dengan jumlah NTB seluruh sektor (Total PDRB) dikalikan 100 % atau dengan rumus :

$$\text{Distribusi Persentase} = \frac{\text{NTB sektor } i \text{ th. ke } j}{\text{Total PDRB tahun ke } j} \times 100 \%$$

b. Indeks Berantai

Indeks Berantai merupakan perbandingan nilai nominal PDRB pada suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Jadi nilai tahun sebelumnya selalu dianggap sama dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat PDRB dibandingkan tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Indeks Berantai} = \frac{\text{NTB sektor } i \text{ th. ke } j}{\text{NTB sektor } i \text{ th. ke } j-1} \times 100 \%$$

c. Indeks Harga Implisit

Angka-angka pada indeks implisit diperoleh dengan membandingkan nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun. Indeks Implisit ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan regional terhadap harga pada tahun dasar. Dari Indeks Implisit ini akan terlihat tingkat perkembangan harga dari tahun ke tahun. Rumus yang digunakan:

$$\text{Indeks Harga Implisit} = \frac{\text{NTB sektor } i \text{ th. ke } j \text{ HB}}{\text{NTB sektor } i \text{ th. ke } j \text{ HK}} \times 100 \%$$

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Buku PDRB Kabupaten Purbalingga Tahun 2011 disamping menyajikan format baru beserta analisisnya. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup Latar Belakang, Konsep dan Definisi, Tujuan dan Manfaat, Penggunaan Tahun Dasar, Metode Penghitungan dan Sistematika Penulisan

- Bab II PDRB Kabupaten Purbalingga Tahun 2011, menyajikan ulasan-ulasan deskriptif tentang PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Kelompok Sektor
- Bab III Ekonomi Kabupaten Purbalingga Tahun 2011, menyajikan analisa-analisa Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Implisit, Tingkat Harga, PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita
- Bab IV Penutup, berisi Kesimpulan dari uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya dan Rekomendasi yang mungkin dapat dilakukan untuk pembangunan perekonomian di Kabupaten Purbalingga

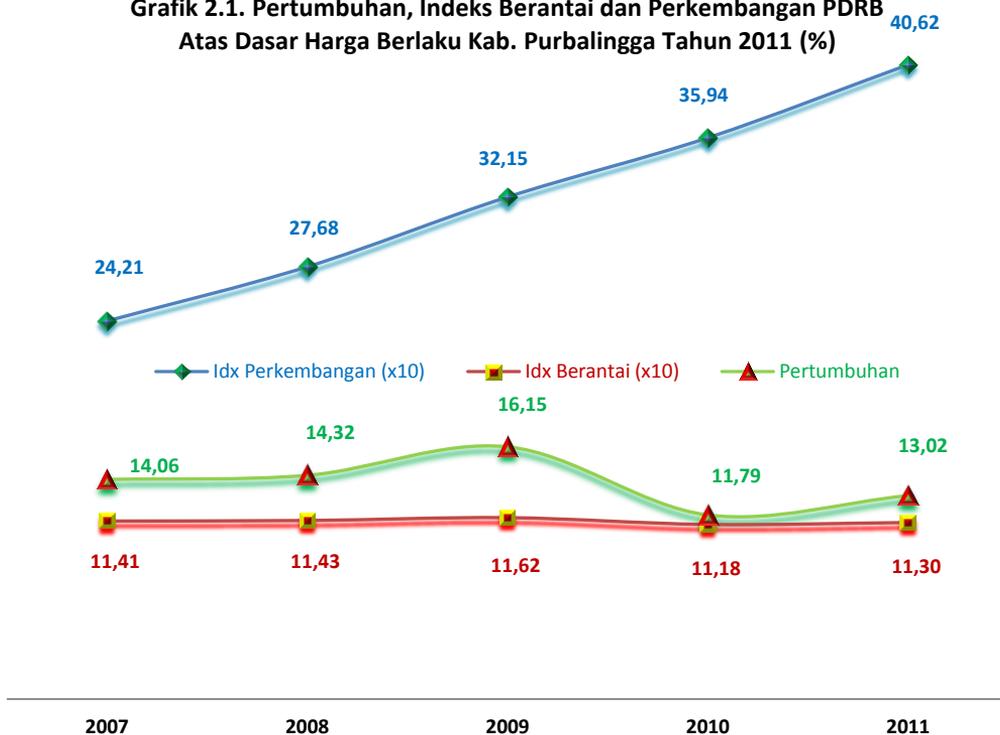
BAB II

PDRB KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2011

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Purbalingga pada tahun 2011 menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku sebanyak 6.521.622,12 juta rupiah. Kondisi ini menyebabkan perekonomian harga berlaku tumbuh positif sebesar 13,02 persen dan sudah berkembang lebih dari empat kali dalam kurun waktu sepuluh tahun lebih. Perolehan PDRB atas dasar harga berlaku tersebut, masih diatas rata-rata lima tahun terakhir yang sebesar 5.156.973,29 juta rupiah. Indeks Perkembangan, Pertumbuhan dan Indeks Berantai PDRB atas dasar harga berlaku kurun waktu 2007-2011 dapat dicermati pada Grafik 2.1.

Grafik 2.1. Pertumbuhan, Indeks Berantai dan Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kab. Purbalingga Tahun 2011 (%)



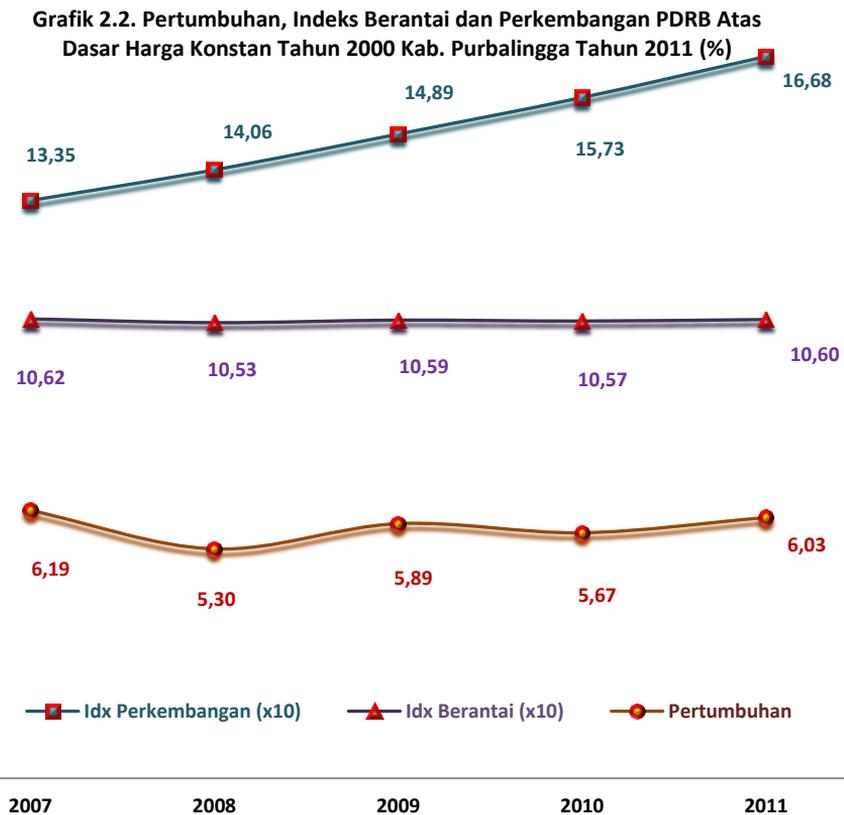
Dalam Grafik 2.1. tersebut menunjukkan bahwa perekonomian atas dasar harga berlaku di Kabupaten Purbalingga dari tahun 2007 sampai dengan 2011 mengalami perkembangan dengan trend positif. Sementara itu, keterkaitan kondisi perekonomian antara suatu tahun ke tahun berikutnya, membawa pengaruh fluktuatif terhadap pertumbuhan, sedangkan indeks berantai cenderung stagnan pada kisaran 111 hingga 114 persen.

Pertumbuhan positif terjadi pada harga berlaku, meskipun pada periode ini kita jumpai adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah terhadap perekonomian di tahun 2008, yaitu *Bail Out* (pengucuran dana untuk penyehatan) terhadap Bank Century. Tidak seperti halnya ketika pengurangan subsidi BBM pada Oktober 2005 yang berdampak melambatnya pertumbuhan ekonomi secara riil pada tahun 2006, kebijakan pada tahun 2008 justru menambah kepercayaan diri para pelaku usaha yang berkiprah di Kabupaten Purbalingga.

Pada PDRB atas dasar harga konstan, secara riil nominal yang dihasilkan pada tahun 2011 sebesar 2.678.085,09 juta rupiah, sedikit diatas perolehan rata-rata lima tahun terakhir yang mencapai 2.399.068,28 juta rupiah. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan yang dijadikan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi sesungguhnya di Kabupaten Purbalingga, mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 6,03 persen. Pertumbuhan ini meningkat 0,36 point dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,67 persen.

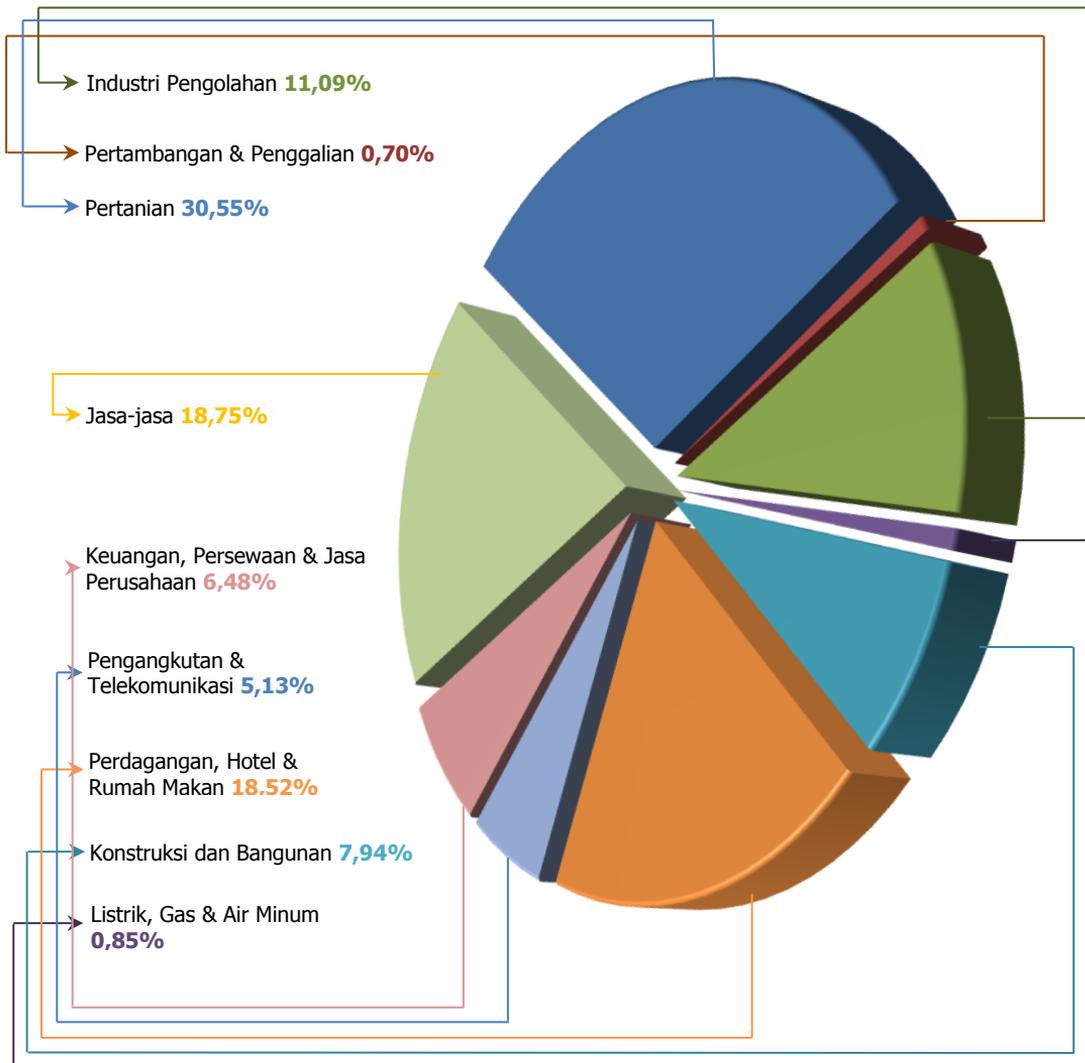
Besaran nominal PDRB atas dasar harga konstan tersebut, juga mampu membuat Kabupaten Purbalingga mengembangkan

perekonomian secara riil dengan indeks 166,81 persen atau sudah berkembang sekitar 1,66 kali dari kondisi perekonomian pada tahun 2000. Grafik 2.2. menggambarkan indeks perkembangan, pertumbuhan ekonomi dan indeks berantai atas harga konstan Kabupaten Purbalingga selama tahun 2007-2011.



Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, PDRB atas dasar konstan mengalami perkembangan dan selalu meningkat dengan arah *slope* positif. Meskipun secara berantai dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif tipis dalam kisaran 105 hingga 106 persen. Demikian juga dengan laju pertumbuhan yang juga mengalami fluktuatif dalam kisaran 5,30 hingga 6,19 persen. Laju pertumbuhan

paling tinggi dalam kurun waktu 2007 sampai dengan 2011 terjadi pada tahun 2007.



Grafik 2.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Purbalingga Tahun 2011

Peranan masing-masing sektor terhadap perolehan PDRB total pada tahun 2011 (Grafik 2.3.) adalah sebagai berikut: sektor Pertanian (30,55 persen), Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan

(18,52 persen), Jasa-jasa (18,75 persen) dan Industri Pengolahan (11,09 persen), sedangkan lima sektor lainnya memberikan sumbangan kurang dari 10 persen.

Dalam hal percepatan pertumbuhan ekonomi, hampir seluruh sektor mengalami percepatan diatas laju pertumbuhan rata-rata umum (5,67 persen), kecuali sektor pertanian, listrik dan pengangkutan masing-masing hanya melaju dengan kecepatan 2,09 persen, 5,04 persen dan 5,97 persen.

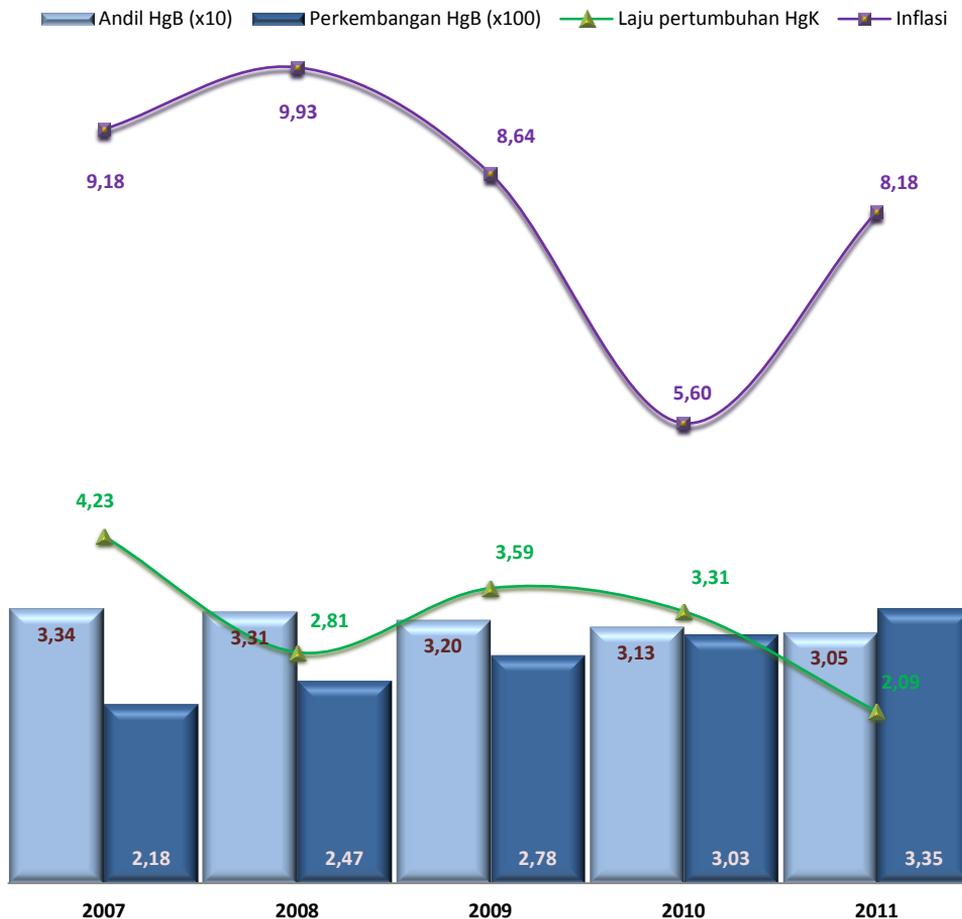
1. Sektor Pertanian

Dalam kurun waktu 2007-2011, Rata-rata PDRB sektor pertanian menghasilkan 1.643.632,24 juta rupiah untuk harga berlaku dan 780.745,49 juta rupiah untuk harga konstan. Nilai tambah sektor pertanian atas dasar harga berlaku memberikan andil terhadap perkonomian di Kabupaten Purbalingga yang semakin berkurang, meskipun masih mendominasi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi tempat tinggal, kompleks industri dan sebagainya. Belum lagi semakin langkanya tenaga kerja baru yang mau menekuni sektor tradisional ini, disamping semakin menariknya usaha pada sektor lain yang lebih menjanjikan penghasilannya.

Namun demikian, dari nilai tambah sektor ini atas dasar harga konstan, pada tahun 2011 masih didapati pertumbuhan yang positif meskipun laju pertumbuhannya berada jauh dibelakang laju pertumbuhan umum yang mencapai 6,03 persen, yaitu hanya melaju dengan kecepatan 2,09 persen. Laju inflasi tingkat produsen sangat fluktuatif, dimana rata-rata tiap tahun mencapai 8,31 persen. Secara

rinci nilai tambah bruto sektor pertanian dalam kurun waktu 2007-2011 dapat dilihat pada gambar 2.4. berikut ini:

Grafik 2.4. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi PDRB Sektor Pertanian Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)



Produksi sektor Pertanian tahun 2011 menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sebesar 1.992.098,21 juta rupiah, dengan peranan 30,55 persen. Hal tersebut membawa perekonomian sektor pertanian di Kabupaten Purbalingga berkembang lebih dari tiga kali lipat daripada tahun 2000.

Secara riil nilai tambah bruto sektor pertanian pada tahun 2011

menghasilkan 824.777.74 juta rupiah, memberikan laju pertumbuhan ekonomi tumbuh positif sebesar 2,09 persen.

Perbandingan harga berlaku dengan harga konstan menghasilkan indeks implisit 241,53 persen. Dengan membandingkan indeks implisit pada tahun sebelumnya, diperoleh inflasi harga produsen yang mencapai 8,18 persen.

Pada tahun ini, meskipun dari sisi produksi pertanian meningkat yang ditengarai dengan arah *slope* pertumbuhan yang positif, namun gejolak harga/biaya bahan produksi lebih tinggi lagi, mengakibatkan petani kurang menikmati hasilnya. Dengan demikian, perlu diupayakan bahan baku produksi yang harganya murah/terjangkau namun bermutu sehingga kuantitas yang dihasilkan tetap tinggi, agar inflasinya rendah dan tetap pertumbuhannya tinggi.

Perbandingan nilai tambah sektor pertanian tahun 2010 dan 2011 dapat dilihat pada tabel 2.1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sub sektor tanaman bahan makanan mendominasi pembentukan PDRB sektor pertanian yaitu sebesar 60,14 persen menurut harga berlaku dan 60,40 persen menurut harga konstan. Namun pertumbuhan ekonomi subsektor tersebut hanya sebesar 1,48 persen, lebih lambat dari tahun sebelumnya yang mencapai 2,82 persen.

Sektor pertanian terdiri dari subsektor-subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan yang terdiri komoditas tanaman padi, palawija dan hortikultura ini memberikan peranan yang paling besar terhadap perolehan nilai tambah bruto

sektor pertanian, yaitu rata-rata mencapai sekitar 60 persen. Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya serta perkebunan memberikan sumbangan masing-masing dalam kisaran 17 dan 16 persen, sementara subsektor lainnya menyumbang 3-4 persen.

**Tabel : 2.1. NILAI TAMBAH SEKTOR PERTANIAN
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010 - 2011 (Juta Rupiah)**

Uraian 1	2010		2011	
	HgB 2	HgK 3	HgB 4	HgK 5
NTB	1.803.788,14	807.874,04	1.992.098,21	824.777,74
Tanaman Bahan Makanan	1.082.574,54	490.908,26	1.198.072,75	498.174,87
Tanaman Perkebunan	282.827,78	121.741,42	315.379,82	124.323,86
Peternakan	319.094,47	133.421,54	346.734,12	138.584,21
Kehutanan	50.818,09	21.319,93	57.513,49	22.145,69
Perikanan	68.473,26	40.482,89	74.398,02	41.549,11

Sumber : BPS - PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman bahan makanan dalam kurun waktu lima tahun terakhir rata-rata hanya mencapai sekitar 2,43 persen, dan menjadi satu-satunya subsektor yang pertumbuhannya dibawah pertumbuhan rata-rata sektor pertanian dalam periode yang sama. Subsektor yang laju pertumbuhannya paling pesat adalah subsektor perikanan, rata-rata dalam lima tahun terakhir melaju dengan kecepatan sekitar 8,33 persen.

Sub sektor tanaman bahan makanan mempunyai peranan paling besar dan masih memungkinkan untuk dikembangkan, mengingat la-

han yang tersedia masih mencukupi. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan subsektor perikanan dan peternakan agar lebih berperan lebih, mengingat laju pertumbuhannya cukup tinggi dan berpeluang agar menjadi mendamping subsektor tanaman bahan makanan yang peranannya dari tahun ke tahun semakin berkurang dan pertumbuhannya semakin melambat. Sehingga sektor pertanian mampu mempertahankan dominasinya terhadap perekonomian di Kabupaten Purbalingga.

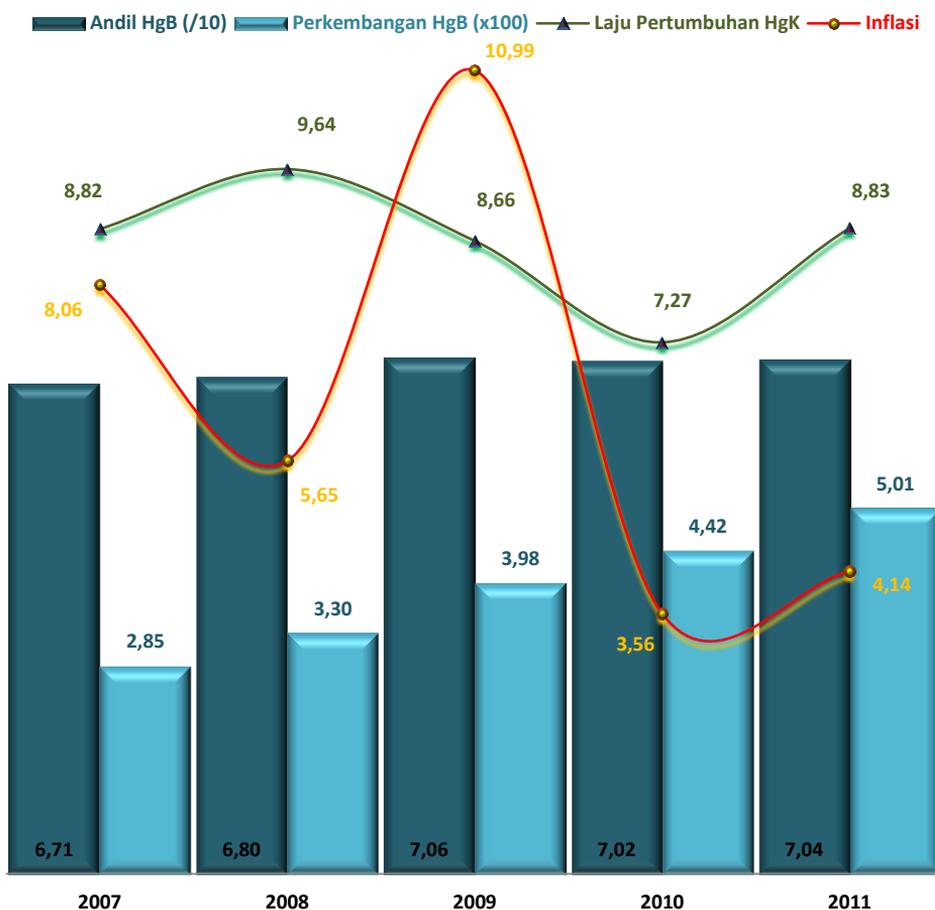
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sebagai daerah yang dilalui dua buah sungai cukup besar yang memotong Pulau Jawa bagian tengah wilayah Selatan, yaitu sungai Serayu dan Klawing, Kabupaten Purbalingga berpotensi sebagai penghasil bahan bangunan dan konstruksi terutama pasir dan batu. Masyarakat Purbalingga terutama yang wilayahnya dilalui sungai, ada sebagian yang melakukan usaha penambangan dan penggalian pasir dan batu sebagai penopang hidup keluarganya. Kegiatan penambangan dan penggalian di Kabupaten Purbalingga sebenarnya bukan hanya itu saja, namun ada juga sebagian kecil yang mengusahakan batu bata, genteng dan kerajinan dari tanah liat lainnya.

Sektor penambangan dan penggalian di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2011 menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sebesar 45.896,23 juta rupiah, memberikan andil sebesar 0,70 persen terhadap struktur perekonomian di Kabupaten Purbalingga. Adapun nilai riil atas dasar harga konstan tahun 2000 sebesar 19.875,81 juta rupiah, menjadikan sektor ini melaju tumbuh

dengan kecepatan 2,81 persen di depan laju pertumbuhan perekonomian secara umum, yaitu sebesar 8,83. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan ini selalu diatas laju pertumbuhan umum dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Grafik 2.5. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Penggalan di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)



Rata-rata setiap tahun sektor pertambangan dan penggalan menghasilkan 35.833,96 juta rupiah dalam kurun waktu 2007-2011, berdasarkan harga berlaku. Pertumbuhan sektor ini selama periode

tersebut mencapai rata-rata 8,64 persen per tahun dan telah berkembang rata-rata lebih dari tiga kali lipat dari kondisi tahun 2000. Sumbangan terhadap komposisi perekonomian Kabupaten Purbalingga dalam periode 2007-2011 rata-rata sebesar 0,69 persen setiap tahunnya. Grafik 2.5. menggambarkan andil, perkembangan, pertumbuhan dan gejala harga sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Purbalingga periode 2007-2011.

3. Sektor Industri Pengolahan

Nilai tambah sektor industri pengolahan tahun 2010-2011 dapat dilihat pada tabel 2.3, yang mencakup Industri Besar/Sedang, Industri Kecil maupun Industri Rumahtangga. Dari Tabel terlihat bahwa dominasi sumbangan berasal dari subsektor industri barang lainnya dan makanan, minuman dan tembakau. Subsektor industri barang lainnya merupakan gabungan dari beberapa industri pengolahan yang tidak tercakup dalam kelompok subsektor yang sudah ada. Diantaranya adalah industri rambut dan bulu mata palsu yang pangsa pasarnya untuk diekspor.

Secara nominal, nilai tambah dari subsektor industri barang lainnya ini meningkat dari tahun sebelumnya. Demikian juga peranan terhadap perekonomian sektor industri, mengalami peningkatan dari 39,51 persen pada tahun 2010 menjadi 40,19 persen pada tahun 2011. Namun tidak demikian dengan harga konstan tahun 2000, peranan dari 38,40 persen menjadi 38,23 persen.

Pada subsektor industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau, tahun 2011 memberikan sumbangan 38,90 persen, lebih rendah 0,05 poin dari tahun sebelumnya. Subsektor penyumbang

terbesar ketiga adalah Industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya, dengan nominal sebesar 114.261,80 juta rupiah, memberikan andil sebesar 15,80 persen.

Subsektor Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet memberikan sumbangan yang paling kecil, yaitu sebesar 0,02 persen.

**Tabel : 2.2. NILAI TAMBAH SEKTOR INDUSTRI
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2011 (Juta Rupiah)**

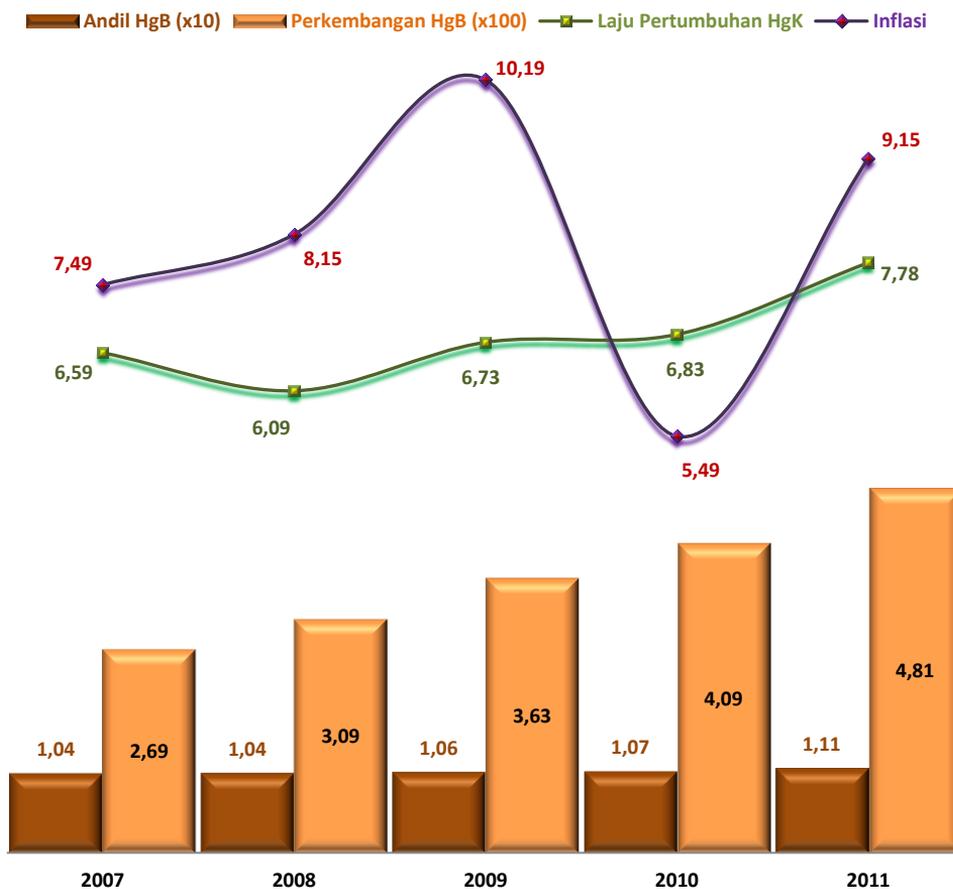
Uraian	2010		2011	
	HgB	HgK	HgB	HgK
1	2	3	4	5
NTB	<i>614.589,99</i>	<i>257.831,28</i>	<i>723.023,50</i>	<i>277.886,71</i>
Makanan, minuman dan tembakau	239.385,21	105.578,85	281.274,68	113.984,82
Tekstil, barang dari kulit & alas kaki	1.434,68	669,76	1.739,78	708,14
Barang dari kayu dan hasil hutan lain	99.439,66	40.253,46	14.261,80	43.849,09
Kertas dan barang cetakan	1.987,70	862,43	2.058,64	908,36
Pupuk, Kimia dan barang dari karet	117,21	49,42	139,55	52,97
Semen & barang galian bukan logam	443,32	197,08	503,98	209,16
Logam dasar besi dan baja	27.023,83	10.501,49	30.419,16	11.147,35
Alat angkut, mesin dan peralatannya	1.963,41	720,35	2.041,89	776,84
Barang lainnya	242.794,98	98.998,42	290.584,03	106.249,98

Sumber : BPS - PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Perolehan nilai tambah atas dasar harga konstan, subsektor industri makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 41,02 persen. Industri pengolahan logam dasar besi dan baja, yang

didalamnya mencakup komoditas industri knalpot memberikan andil dalam kisaran empat persen baik atas harga berlaku dan konstan, maupun dalam tahun 2010 dan 2011. Industri knalpot ini bisa dijadikan harapan untuk mendongkrak peranan sektor industri pengolahan, seperti halnya dengan industri rambut dan bulu mata palsu. Mengingat industri-industri tersebut tidak dimiliki oleh daerah lain.

Grafik 2.6. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Industri Pengolahan di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)



Sektor Industri Pengolahan di Purbalingga masih mempunyai satu lagi subsektor yang seharusnya dapat diharapkan mampu menjadi andalan sebagai mesin penggerak roda perekonomian agar lebih

mensejahterakan warganya, yaitu adanya industri sapu lantai dari bahan bunga glagah arjuna. Bunga glagah arjuna ini hidup dengan baiknya di kawasan hutan dan lahan sebagian penduduk yang berdomisili di wilayah Kecamatan Karangreja dan Karangjambu serta Karangmoncol. Industri ini lebih untuk melayani pesanan ekspor dari luar negeri.

Sektor ini setiap tahun rata-rata mampu menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sebesar 550.167,55 juta rupiah selama kurun waktu 2007-2011, dengan rata-rata sumbangan sebesar 10,63 persen dan berkembang rata-rata 366,13 persen per tahun.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan sektor ini, rata-rata menghasilkan sebesar 243.267,42 juta rupiah pertahun, menyebabkan pertumbuhan dengan *slope* positif rata-rata 6,80 persen setiap tahun. Inflasi tingkat produsen industri pengolahan yang tercipta setiap tahunnya rata-rata mencapai 8,09 persen. Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan ini yang sudah diatas rata-rata pertumbuhan total, masih membutuhkan kucuran dana dari para investor agar dapat menekan laju inflasi yang diatas rata-rata umum.

Sektor industri pengolahan mempunyai harapan besar untuk lebih berperan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Purbalingga, dengan memberikan stimulus yang tepat guna meningkatkan gairah usaha khususnya pada industri mikro, kecil dan menengah. Stimulus untuk usaha mikro, kecil/rumahtangga dan menengah (UMKM) merupakan langkah bijak untuk meningkatkan peranan sektor ini. Sebab sudah

terbukti ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1997-1998, usaha industri besar/sedang banyak yang kolaps, UMKM mampu bertahan memutar roda perekonomian. Pada sisi lain, kebutuhan modal dari UMKM dapat disuntik melalui kredit/pinjaman lunak baik dari pemerintah, bank maupun investor dalam/luar wilayah Kabupaten Purbalingga.

4. Sektor Listrik dan Air Bersih

Nilai tambah sektor Listrik dan Air Bersih tahun 2010-2011 dapat dilihat pada tabel 2.3. Dari tabel tersebut tampak bahwa sub sektor listrik lebih mendominasi dalam pembentukan PDRB dengan proporsi 88,88 persen menurut harga berlaku, sedangkan menurut harga konstan memberikan andil 81,50 persen.

Tabel : 2.3. NILAI TAMBAH SEKTOR LISTRIK DAN AIR BERSIH KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2011 (Juta Rupiah)

Uraian	2010		2011	
	HgB	HgK	HgB	HgK
1	2	3	4	5
NTB	51.477,20	16.423,57	55.456,86	17.251,39
Listrik	45.900,81	13.475,30	49.288,28	14.059,06
Air Bersih	5.576,39	2.948,26	6.168,58	3.192,33

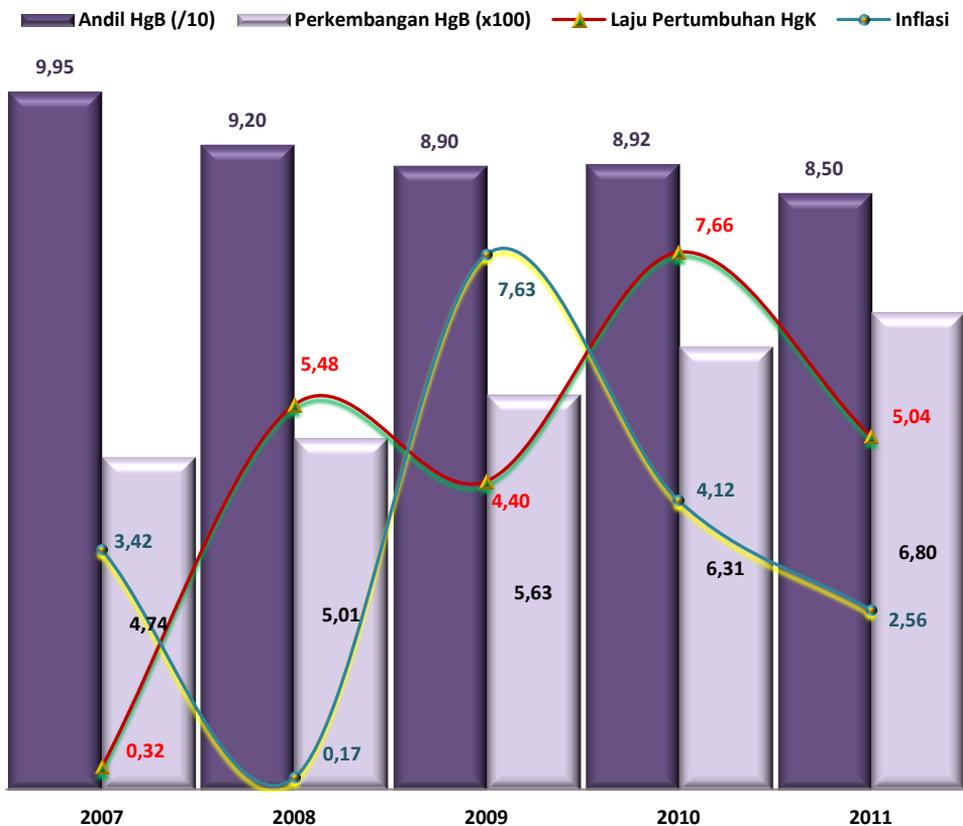
Sumber : BPS - PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Produksi sektor listrik, gas dan air bersih di Kabupten Purbalingga pada tahun 2011 menghasilkan nilai tambah bruto senilai 55.456,86 juta rupiah, telah berkembang lebih dari tujuh kali lipat (704,67 persen) apabila dibandingkan dengan kondisi tahun 2000. Peranan sektor ini sebesar masih 0,85 persen, mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan sektor ini mempunyai nilai 17.251,39 juta rupiah, menjadikan pertumbuhannya *berslope* positif sebesar 5,04 persen, tidak selaju pada pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Indeks implisit yang terbentuk sebesar 321,46 persen, menghantarkan inflasi level produsen sektor ini mencapai 2,56 persen.

Grafik 2.7. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Listrik, Gas & Air Bersih di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)



Gambar 2.7, menunjukkan bahwa distribusi/andil sektor Listrik dan Air Bersih di Kabupaten Purbalingga selama lima tahun terakhir

mengalami pengurangan dengan rata-rata andil setiap tahunnya sebesar 0,91 persen, rata-rata perkembangannya telah mencapai lebih dari lima kali kondisi tahun 2000. Laju pertumbuhan sektor ini sangat fluktuatif dengan rata-rata 4,58 persen setiap tahunnya. Inflasi sektor ini mencapai 3,58 per tahun.

5. Sektor Konstruksi dan Bangunan

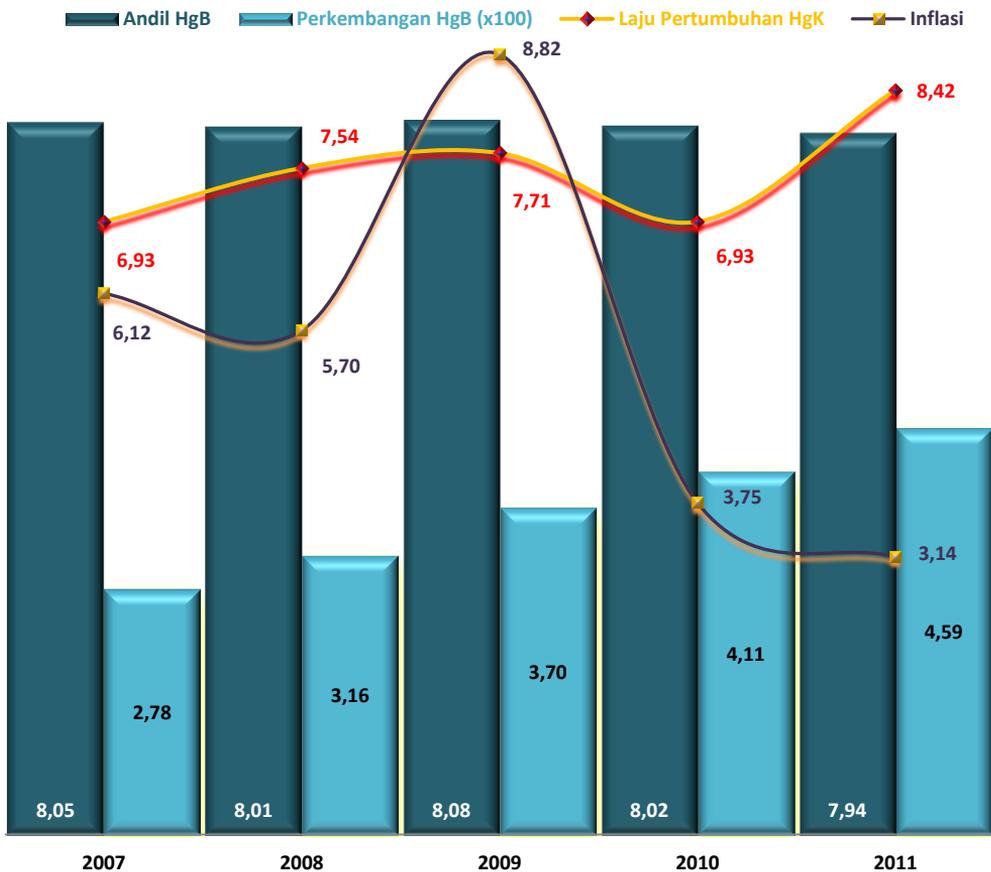
Jalan raya sebagai penghubung dua wilayah atau lebih, mutlak dibutuhkan untuk melancarkan arus lalu lintas barang maupun jasa. Kondisi jalan yang baik akan memperlancar arus perekonomian, sehingga dampak dari pembangunan akan dinikmati pula oleh wilayah yang tadinya sulit dijangkau. Kabupaten Purbalingga yang wilayahnya sebagian berada pada daerah pegunungan, sangat membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Mengingat struktur tanah dan geografis yang rentan terhadap iklim dan musim, konstruksi pembangunan jalan membutuhkan teknis khusus agar jalan yang dibuat tidak bermasalah kelak dikemudian hari.

Hasil pembangunan jalan dan bangunan baik tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2011 terhimpun dalam sektor konstruksi dan bangunan menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sebesar 517.541,42 juta rupiah, dengan *share* yang diberikan kepada pembangunan perekonomian sebesar 7,94 persen dan telah berkembang lebih dari empat kali lipat dari kondisi tahun 2000.

Secara riil yang dinilai dengan perekonomian tahun 2000, nilai tambah bruto sektor konstruksi dan bangunan ini mencapai

229.134,17 juta rupiah dengan laju pertumbuhan ekonomi mencapai 8,42 persen. Indeks implisit sebesar 225,87 persen, menghasilkan inflasi harga produsen sebesar 3,14 persen.

Grafik 2.8. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Bangunan & Konstruksi di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)



Nilai tambah bruto sektor bangunan selama lima tahun terakhir, tampak pada gambar 2.8. Kontribusi sektor ini dalam pembentukan PDRB Kabupaten Purbalingga rata-rata mencapai 8,02 persen setiap tahun, dengan kemampuan mengembangkan diri rata-rata lebih dari tiga kali lipat pertahun dari kondisi tahun 2000. Laju pertumbuhan positif 7,50 persen pertahun, dan gejolak harga produsen secara

rata-rata berada pada 5,51 persen pertahun.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan

Produksi dari sektor perdagangan, hotel dan rumah makan pada tahun 2011, menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sebesar 1.208.055,22 juta rupiah, dengan porsi sumbangan terhadap perekonomian di Kabupaten Purbalingga sebesar 18,52 persen. Sektor ini telah berkembang lebih dari empat kali lipat jika dibandingkan dengan kondisi perekonomian di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2000 yang lampau.

Hingga tahun 2011, secara riil dengan menggunakan dasar penghitungan perekonomian pada tahun 2000, keadaan perekonomian dari sektor perdagangan, hotel dan rumah makan ini, nilai nominal yang diperoleh mencapai 506.087,52 juta rupiah. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan perekonomian khususnya sektor ini pada tahun 2011 mencapai 8,22 persen atau lebih tinggi 2,19 poin dari pertumbuhan perekonomian secara umum. Perbandingan nominal atas dasar harga berlaku dengan harga konstan, menghasilkan indeks implisit sebesar 238,70 persen, dimana pada tahun sebelumnya mencapai 227,36 persen. Dampaknya, inflasi atau gejala harga produsen sebesar 4,99 persen, lebih rendah 1,61 persen dari inflasi harga produsen secara umum yang mencapai 6,60 persen.

Sektor yang boleh dikatakan sebagai sektor peralihan usaha dari daerah/wilayah agraris menuju industrialisasi ini, terlihat sangat didominasi oleh subsektor perdagangan besar dan eceran. Selama tahun 2010 dan 2011, peranan subsektor perdagangan besar dan

eceran cenderung stagnan pada kisaran 89 persen baik untuk harga berlaku maupun konstan.

Tabel : 2.4. NILAI TAMBAH SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RUMAH MAKAN DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2011 (Juta Rupiah)

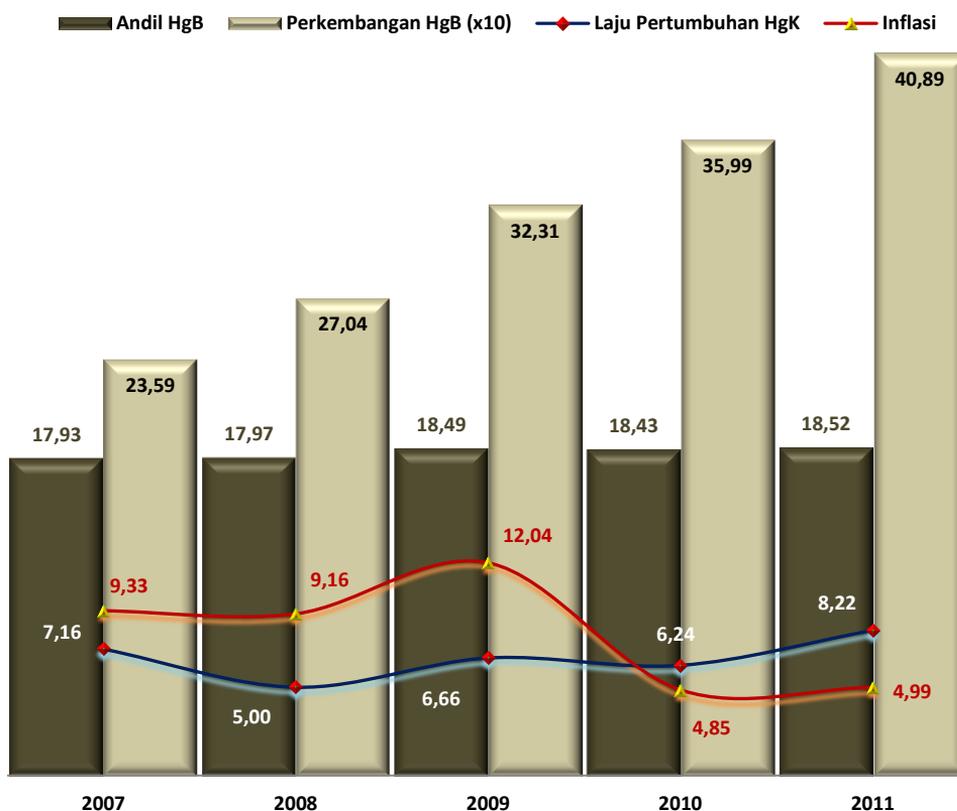
Uraian	2010		2011	
	HgB	HgK	HgB	HgK
1	2	3	4	5
NTB	<i>1.063.274,28</i>	<i>467.661,59</i>	1.208.055,22	506.087,52
Perdagangan Besar dan eceran	947.230,44	417.783,47	1.075.944,00	452.405,73
Hotel dan jasa akomodasi	587,70	279,89	674,18	305,37
Restoran dan rumah makan	115.456,13	49.598,23	131.437,04	53.376,42

Sumber : BPS - PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Peluang sektor perdagangan, hotel dan rumah makan untuk lebih berperan dan memacu percepatan pertumbuhan perkonomian di Kabupaten Purbalingga sangat dimungkinkan. Mengingat subsektor-subsektor pembentuk sektor tersebut masih banyak membutuhkan sentuhan profesional. Meskipun memiliki Pasar Segamas, Purbalingga perlu lokasi khusus untuk memasarkan produk-produk lokal yang berkualitas agar lebih dapat menarik pembeli. Subsektor hotel dapat ditawarkan dengan lokasi-lokasi indah dan alami seperti di wilayah Serang-Karangreja, Sirau-Karangmoncol, yang merupakan wisata alam terpendam dan belum tergali. Dengan pembangunan hotel dan sarana akomodasi tersebut, subsektor rumah makan dan restoran akan tumbuh bersamaan mengiringi dengan sendirinya. Belum lagi dampak kepada sektor lainnya, misalnya pembangunan transportasi,

jasa hiburan, konstruksi dan sebagainya.

Grafik 2.9. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kab. Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)



Perekonomian Kabupaten Purbalingga yang berasal dari sektor perdagangan, hotel dan rumah makan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 2.9. Dalam periode 2007-2011, sektor perdagangan, hotel dan rumah makan setiap tahun memberikan andil rata-rata 18,27 persen setiap tahun dan sudah berkembang lebih dari tiga kali lipat setiap tahunnya semenjak tahun 2000. Pertumbuhan perekonomian melaju dengan *slope* positif dengan kecepatan rata-rata 6,65 persen per tahun, dibarengi dengan rata-rata inflasi yang cukup tinggi, yaitu 8,07 persen setahunnya.

7. Sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi

Nilai tambah bruto harga berlaku sektor pengangkutan dan komunikasi tahun 2011 adalah sebesar 334.437,67 juta rupiah, sehingga andilnya mencapai 5,13 persen, kembali mengalami penurunan peran sebesar 0,22 persen dari tahun sebelumnya. Subsektor pengangkutan hanya diperkuat oleh angkutan jalan raya dan jasa penunjang angkutan. Indikator produksi angkutan/transportasi ini berasal dari jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Purbalingga, sedangkan untuk indikator jasa penunjang angkutan berasal dari retribusi kendaraan yang masuk dan keluar di terminal antar kota maupun dalam kota. Sebagai wacana, subsektor ini masih bisa ditingkatkan lagi peranannya dari jasa penunjang angkutan, khususnya dari retribusi parkir, mengingat Purbalingga bukanlah tempat strategis untuk mengharapkan bisa mengeksploitasi pendapatan dari retribusi kendaraan antar kota, meskipun terletak dijalur persimpangan Purwokerto/Cilacap - Pemalang dan Purwokerto - Semarang. Retribusi perparkiran dapat ditingkatkan dengan penyempurnaan sistem yang sudah ada dan atau dengan memberlakukan penyempurnaan parkir berlangganan seperti yang pernah diterapkan pada era 90-an. Biaya parkir berlangganan diambil bersamaan dengan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Jadi, setiap kendaraan yang mempunyai plat nomor polisi Kabupaten Purbalingga selama parkir di wilayah Kabupaten Purbalingga bebas bea parkir selama satu tahun.

Subsektor lainnya pendukung sektor ini adalah telekomunikasi, yang terdiri dari jasa pos dan telekomunikasi serta jasa penunjang

komunikasi. Subsektor yang paling peka terhadap perubahan teknologi ini, di Purbalingga peranannya boleh dikatakan sangat minim. Namun demikian, dengan perkembangan yang ada, peranannya masih bisa diharapkan untuk lebih ditingkatkan juga.

Berikut dalam tabel 2.5. dapat dilihat perolehan nilai tambah sector pengangkutan dan telekomunikasi selama tahun 2010 dan 2011.

Tabel : 2.5. NILAI TAMBAH SEKTOR PENGANGKUTAN DAN TELEKOMUNIKASI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2011 (Juta Rupiah)

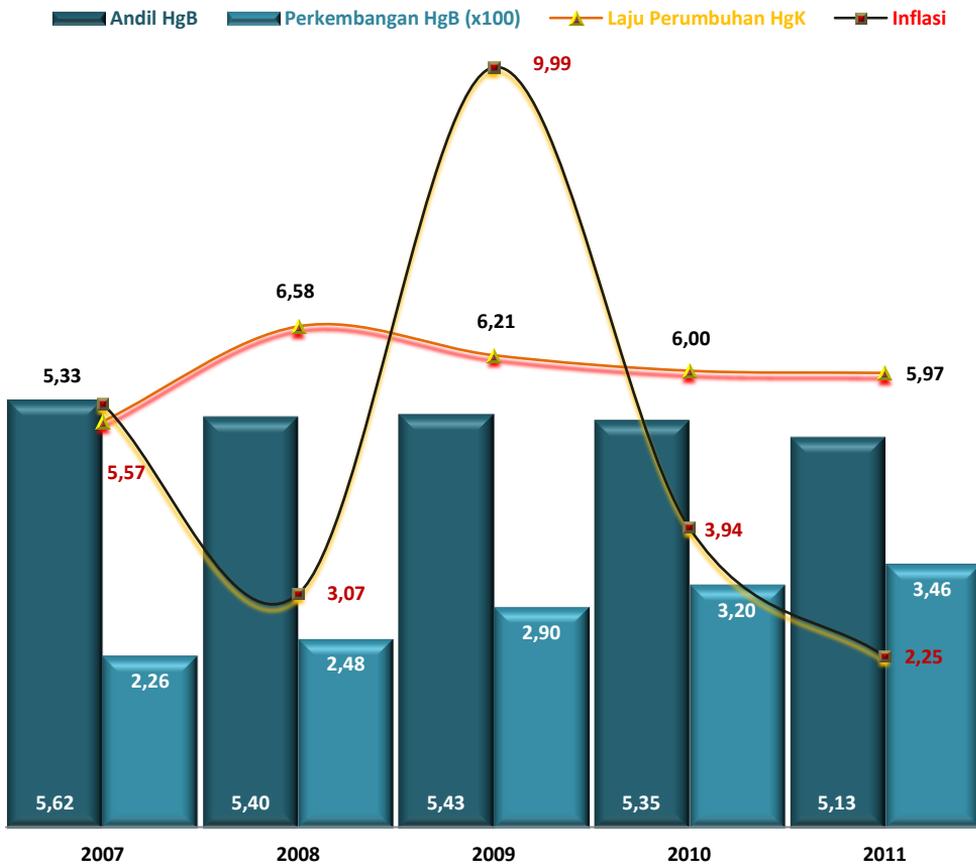
Uraian	2010		2011	
	HgB	HgK	HgB	HgK
1	2	3	4	5
<i>NTB</i>	<i>308.640,84</i>	<i>138.087,04</i>	<i>334.437,67</i>	<i>146.335,20</i>
Pengangkutan	241.874,82	110.724,98	258.006,35	155.628,89
Telekomunikasi	66.766,02	27.362,06	76.431,32	30.706,30

Sumber : BPS - PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Secara riil, atas dasar harga konstan tahun 2000, nilai tambah yang diberikan oleh sektor pengangkutan dan telekomunikasi pada tahun 2011 sebesar 146.335,20 juta rupiah, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,97 persen, tidak selaju tahun sebelumnya yang mencapai 6,00 persen.

Nilai tambah bruto dari produksi sektor pengangkutan dan telekomunikasi atas dasar harga berlaku sebesar 334.437,67 juta rupiah. Subsektor pengangkutan memberikan sumbangan sebanyak 258.006,35 juta rupiah, sedangkan subsektor telekomunikasi 76.431,32 juta rupiah.

Grafik 2.10. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Pengangkutan & Komunikasi di Purbalingga Tahun 2007-2011(%)

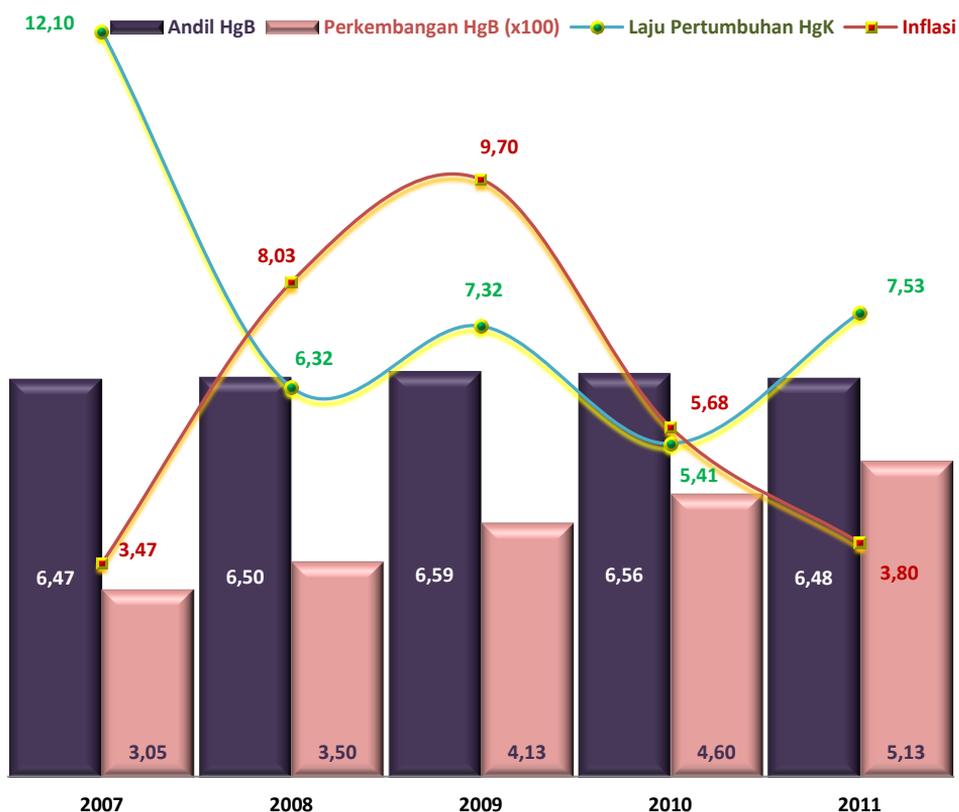


Kurun waktu lima tahun terakhir, rata-rata nilai tambah bruto atas dasar berlaku yang dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan telekomunikasi sebesar 276.255,36 juta rupiah setiap tahun, dengan peranan yang diberikan berkisar 5,38 persen dan perkembangan hampir mencapai tiga kali lipat per tahun. Nominal nilai tambah bruto yang diperoleh dari harga konstan dengan tahun dasar 2000, rata-rata pertahun sebesar 130.485,73 juta rupiah dengan kecepatan laju pertumbuhan 6,02 persen per tahun, lebih laju dari rata-rata laju pertumbuhan umum yang mencapai 5,82 persen per tahun.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terdiri dari subsector-subsektor bank, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan. Jumlah bank dan lembaga keuangan yang ada di suatu daerah (Kabupaten/Kota) dapat dijadikan sebagai indikasi keadaan perekonomian dari daerah tersebut. Semakin banyak jumlah kelembagaan tersebut, dapat dikatakan perekonomiannya cukup baik. Sebab dari lembaga keuangan dapat dilihat aliran dana investasi dan posisi tabungan warga yang sedang, dapat dan akan diputar untuk membiayai pembangunan.

Grafik 2.11. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Perbankan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)



Laju pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Purbalingga mencapai 7,74 persen pertahun selama kurun waktu 2007-2011. Capain laju pertumbuhan yang cukup baik, termasuk salah satu sektor yang kecepatan pertumbuhannya melebihi laju pertumbuhan umum.

Nilai tambah bruto harga berlaku sektor keuangan rata-rata mencapai 336.261,16 juta pertahun, selama lima tahun belakangan, dengan peranan yang diberikan dalam kisaran 6,52 persen pertahun dan berkembang lebih dari empat kali lipat dalam setiap tahunnya. Dalam grafik 2.11., dapat dicermati lebih jauh dari capaian sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan selama tahun 2007 hingga 2011.

Selanjutnya untuk lebih detail lagi, pada tabel 2.6., dapat dilihat kondisi perekonomian perolehan nilai tambah dari sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang dirinci menurut subsektor selama tahun 2010-2011.

Pada tahun 2011, sektor ini mempunyai andil 6,48 persen mengalami penurunan peran terhadap perekonomian di Kabupaten Purbalingga sebesar 0,08 persen dari tahun sebelumnya, dari nilai tambah yang dihasilkan sebesar 422.622,60 juta rupiah. Subsektor persewaan bangunan masih mendominasi peranan dengan memberikan nilai tambah sebesar 249.372,14 juta rupiah dan subsektor bank memberikan nilai tambah terbesar kedua yaitu 143.775,22 juta rupiah. Masing-masing berperan sebesar 59,01 persen dan 34,02 persen.

**Tabel : 2.6. NILAI TAMBAH SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN
DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2011 (Juta Rupiah)**

Uraian	2010		2011	
	HgB	HgK	HgB	HgK
1	2	3	4	5
NTB	378.642,40	154.213,75	422.622,60	165.831,61
Bank	126.431,04	56.493,97	143.775,22	62.492,82
Lembaga Keu. Bukan Bank	18.269,95	8.188,97	20.377,76	8.745,09
Sewa bangunan	225.954,04	85.744,58	249.372,14	90.498,32
Jasa Perusahaan	7.987,36	3.786,22	9.097,48	4.098,32

Sumber : BPS - PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Berdasarkan tahun dasar 2000, nilai tambah riil sektor ini pada tahun 2010 sebesar 154.213,75 juta rupiah dan pada tahun 2011 sebesar 165.831,61 juta rupiah. Subsektor sewa bangunan yang menyumbang nilai tambah terbesar, pertumbuhannya sebesar 5,54 persen. Sedangkan subsektor bank tumbuh lebih laju dengan kecepatan 10,62 persen.

Pertumbuhan positif dari sektor ini pada tahun-tahun yang akan datang masih dapat ditingkatkan dengan pembinaan dan pengelolaan lembaga keuangan bukan bank, khususnya koperasi. Disamping itu, dengan menjaga sistem investasi yang baik, akan menumbuhkan kembangannya berdirinya bank-bank umum yang melayani masyarakat sehingga peranan subsektor perbankan dapat lebih ditingkatkan.

9. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa adalah sektor yang menghimpun nilai tambah

dari pelayanan baik yang diberikan oleh pemerintah maupun swasta. *Output* yang dijadikan dasar penghitungan nilai tambah subsektor pemerintah umum adalah jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang tercermin dari besarnya anggaran daerah maupun pusat. Jasa pemerintahan umum terdiri dari jasa administrasi pemerintahan (pusat dan daerah) dan jasa pertahanan (angkatan darat, laut, udara dan Polri). Jasa yang diberikan oleh pihak swasta terbagi menjadi jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, perorangan dan rumahtangga. Jasa sosial kemasyarakatan adalah pelayanan yang diberikan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah sosial, misalnya pendidikan dan pelayanan kesehatan swasta serta yang lainnya. Jasa hiburan dan rekreasi, merupakan jasa yang diberikan untuk tujuan hiburan dan *refreshing* seperti radio, tempat rekreasi dan sebagainya. Sedangkan jasa perorangan dan rumahtangga merupakan pelayanan yang diberikan untuk melayani individu maupun rumahtangga, misalnya tukang potong rambut, praktek dokter swasta, pembantu rumahtangga dan lain-lain.

Nilai tambah sektor jasa di dominasi oleh subsektor jasa pemerintahan umum, baik pada tahun 2010 dan 2011 maupun berdasarkan harga berlaku dan konstan. Andil subsektor ini masih memungkinkan untuk dapat digenjot melalui peranan jasa sosial/kemasyarakatan dengan mendirikan sekolah lanjutan yang lebih tinggi dan pelayanan kesehatan swasta bertaraf nasional/internasional yang melayani secara profesional. Peranan jasa hiburan dan rekreasi, meskipun Purbalingga sudah memiliki Owabong, Purbayasa

dan Goa Lawa, sarana hiburan dan rekreasi lainnya masih memungkinkan untuk diupayakan, misalnya penambahan *outbond*, wisata alam dan penginapan di wilayah Karangreja, juga di Sirau-Karangmoncol dan sebagainya.

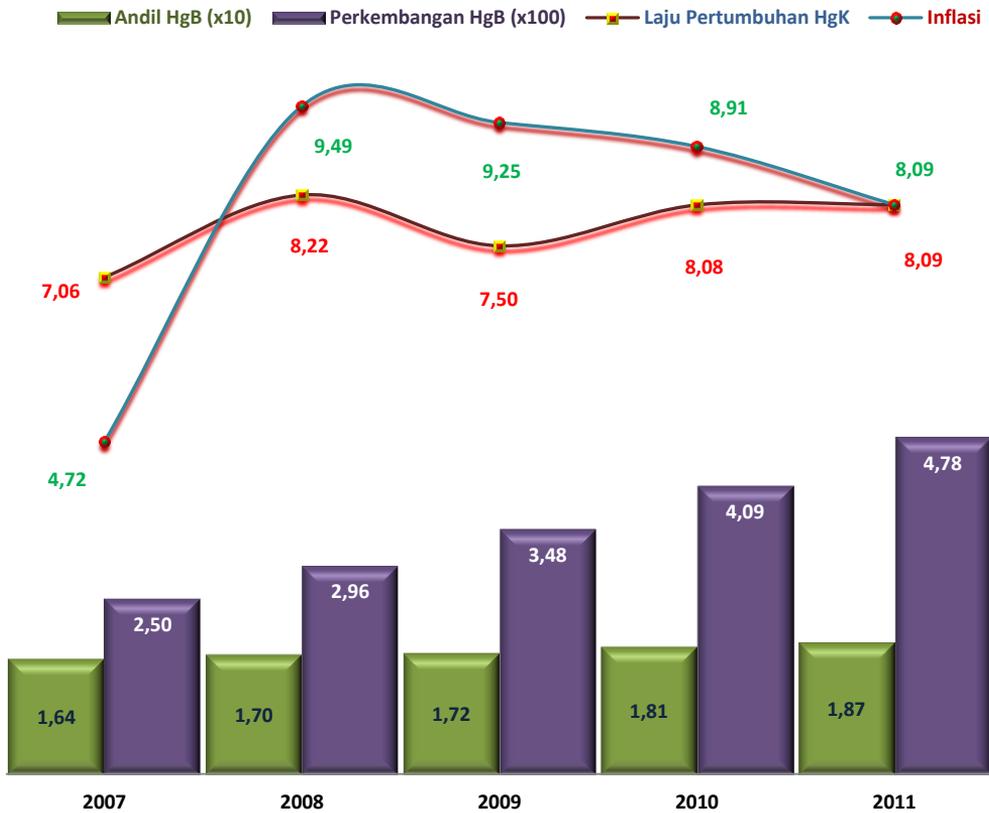
**Tabel : 2.7. NILAI TAMBAH SEKTOR JASA-JASA
DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2011 (Juta Rupiah)**

Uraian	2010		2011	
	HgB	HgK	HgB	HgK
1	2	3	4	5
<i>NTB</i>	1.046.409,26	454.177,33	1.222.490,42	490.904,94
Pemerintahan Umum	907.479,20	392.040,32	1.065.189,18	423.581,84
Swasta	138.930,06	62.137,01	157.301,24	67.323,11

Sumber : BPS - PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Tahun 2011, dengan berbekal nilai tambah bruto atas harga berlaku sebesar 1.222.490,42 juta rupiah, sektor jasa-jasa memberikan sumbangan terhadap perekonomian Kabupaten Purbalingga sebesar 18,75 persen (terbesar ketiga setelah pertanian dan perdagangan) dan telah berkembang hampir lima kali lipat dari keadaan ekonomi pada tahun 2000. Perhitungan secara riil, nilai tambah bruto atas dasar konstan tahun 2000 menghasilkan 490.904,94 juta rupiah, menghantarkan laju pertumbuhan ekonomi *berslope* positif dengan kecepatan sebesar 8,09 persen. Inflasi harga produsen yang mengiringi sebesar 8,09 persen, yang dihasilkan dari indeks implisit tahun 2011 dibandingkan dengan indeks implisit tahun 2010.

Grafik 2.12. Andil, Perkembangan, Pertumbuhan dan Inflasi Sektor Jasa-jasa di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)

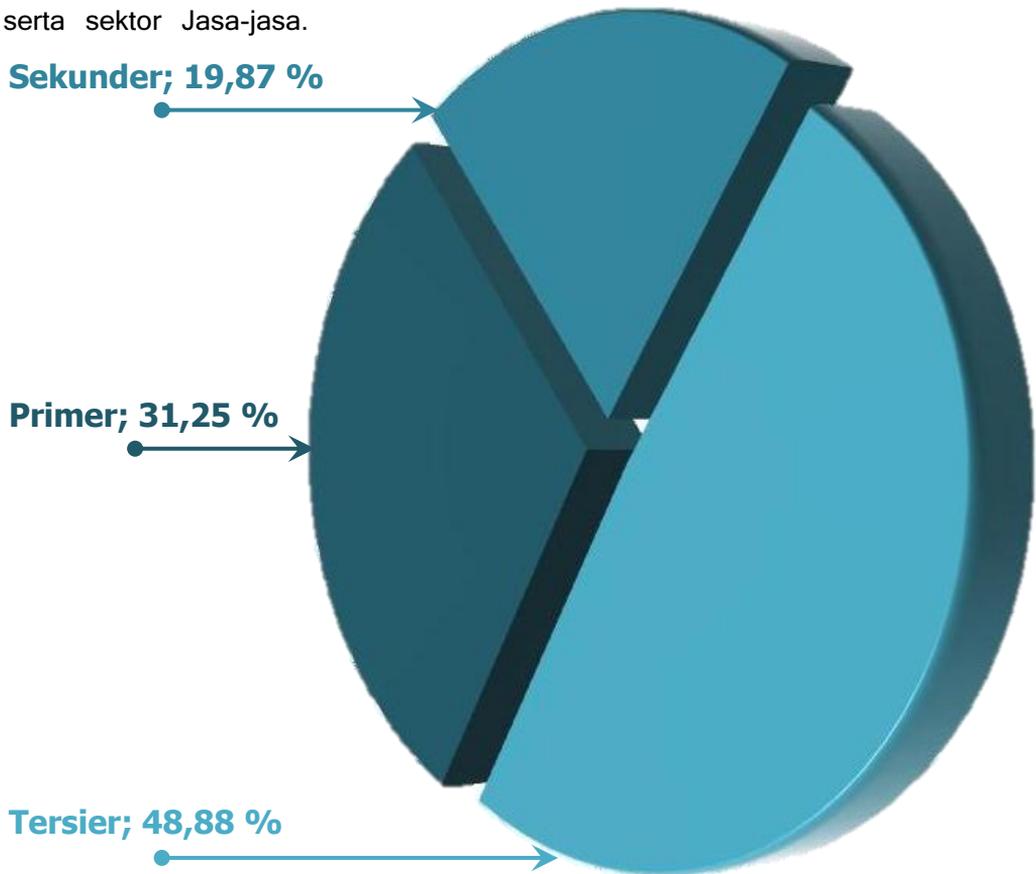


Kedaaan perekonomian sektor jasa-jasa selama periode 2007-2011 dapat dilihat pada grafik 2.12. Andil yang diberikan sektor terakhir ini selama lima tahun terakhir rata-rata sebesar 17 persen pertahun dengan kemampuan berkembang sekitar tiga kali lipat. Laju pertumbuhan cukup landai dengan kecepatan rata-rata 7,79 persen pertahun, dan dibarengi rata-rata inflasi pertahun sebesar 8,09 persen.

B. PDRB Menurut Kelompok Sektor

Kesembilan sektor yang ada, dapat dikelompokkan menjadi sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Kelompok sektor primer

terdiri dari sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam yaitu sektor Pertanian dan sektor Pertambangan & Penggalian. Kelompok sektor Sekunder terdiri dari sektor Industri Pengolahan, Listrik dan Air, serta Bangunan. Kelompok sektor Tersier terdiri dari sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Jasa-jasa.



Grafik 2.13. Struktur Ekonomi Menurut Kelompok Sektor di Kab. Purbalingga Tahun 2011

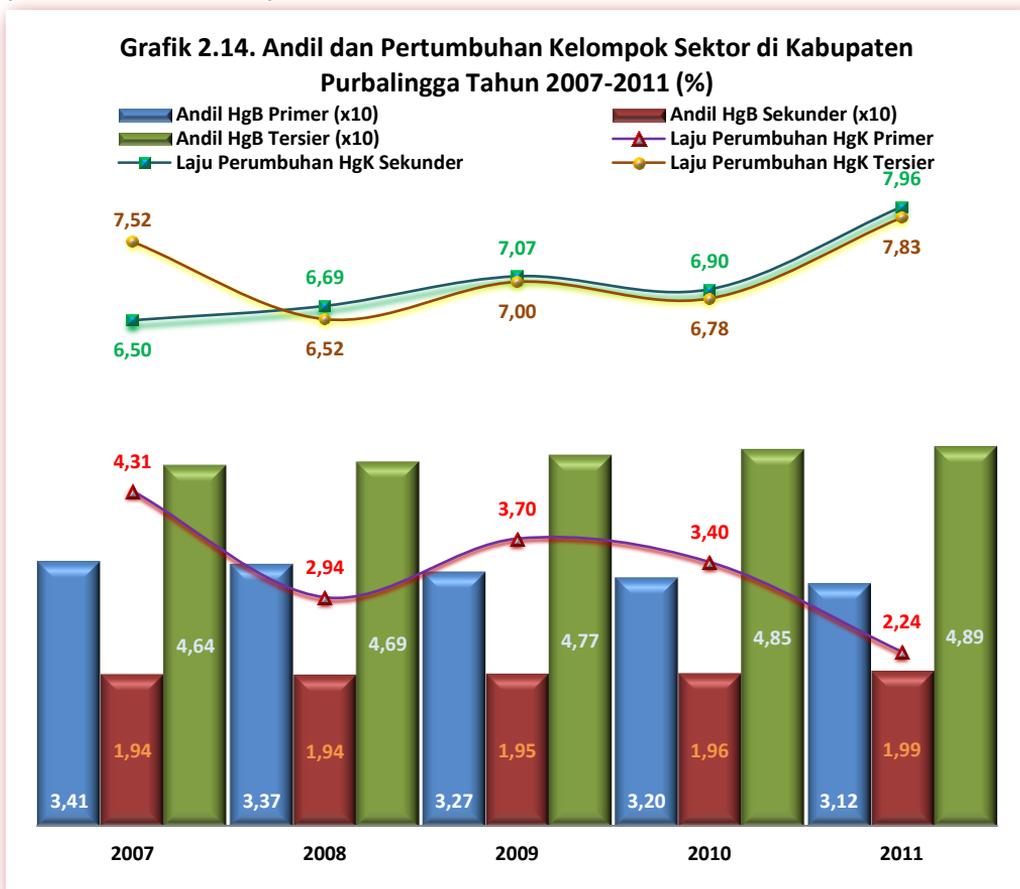
Terlihat pada grafik 2.13., kelompok sektor yang memberikan andil paling besar adalah kelompok sektor tersier yaitu sekitar 48,88 persen dari nilai nominal sebesar 3.187.605,92 juta rupiah. Kelompok sektor

primer dengan nilai tambah bruto sebesar 2.037.994,43 juta rupiah, memberikan andil dalam perekonomian sebanyak 31,25 persen. Sedangkan kelompok sektor sekunder memberikan andil sebesar 19,87 persen yang berasal dari nilai tambah bruto sebanyak 1.296.021,78 juta rupiah.

Perekonomian di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2011, menurut kelompok sektor, mengalami pertumbuhan 6,03 persen, lebih laju sekitar 0,35 persen dari tahun sebelumnya. Kelompok sektor sekunder yang merupakan bentukan dari sektor-sektor industri pengolahan, listrik dan air serta konstruksi, menghasilkan nilai tambah bruto riil sebanyak 524.272,28 juta rupiah. Pertumbuhan ekonomi kelompok sektor sekunder pada tahun 2011 sebesar 7,96 persen, masih yang terlaju dari dua kelompok sektor lainnya. Laju pertumbuhan ekonomi kelompok sektor tersier menjadi *runner up* melaju tumbuh dengan kecepatan 7,83 persen. Sedangkan kelompok sektor primer, yang merupakan gabungan dari sektor-sektor pertanian dan penggalian ini, tumbuh dengan laju 2,24 persen.

Kurun waktu lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan ekonomi seluruh kelompok sektor berfluktuatif (Grafik 2.14.). Rata-rata pertumbuhan kelompok primer lebih kurang 3,32 persen pertahun ber *slope* negative, cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada kelompok sektor sekunder, pertumbuhan rata-rata pertahun mencapai 7,03 persen, cenderung ada peningkatan. Kelompok sektor terakhir, pertumbuhan cukup kuat pada tahun 2007 dan melemah pada tahun 2008 dan pada tahun 2011 melebihi laju pertumbuhan pada tahun 2007 sehingga rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya sebesar 7,13

persen. Mulai tahun 2009, pertumbuhan tersier seiring laju pertumbuhan kelompok sektor sekunder.



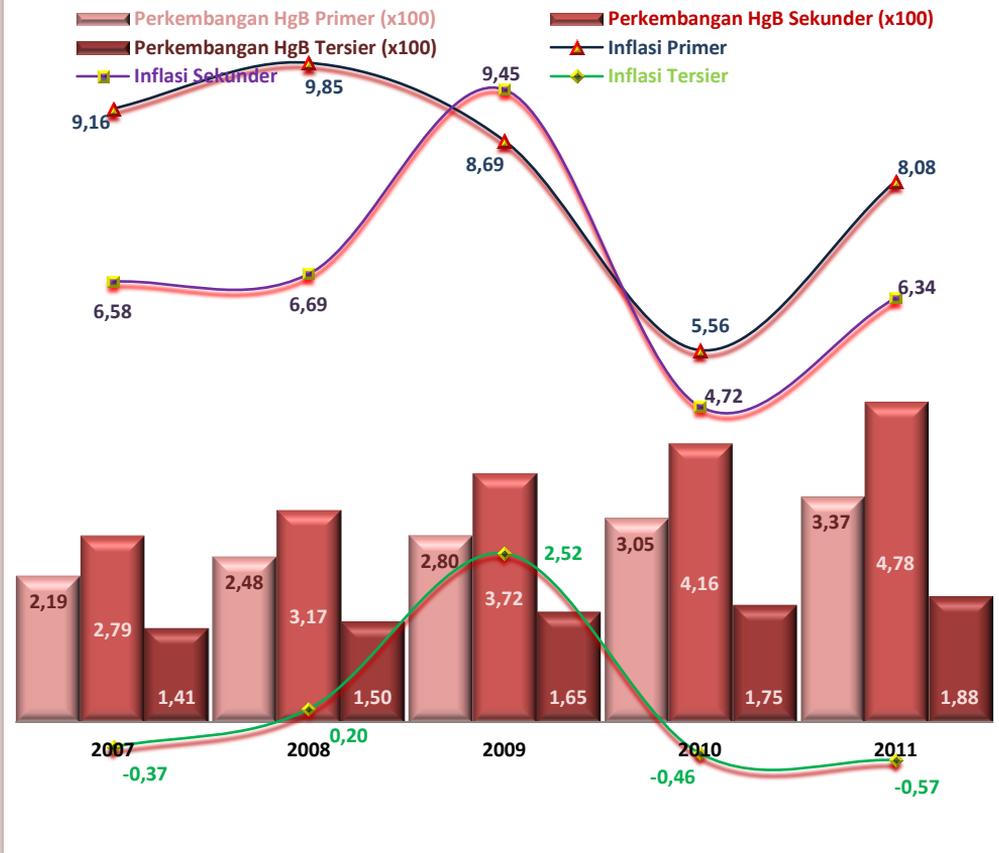
Peranan yang diberikan oleh kelompok sektor lebih didominasi oleh kelompok sektor tersier, terlihat dari grafik 2.14., yang menunjukkan peningkatan secara terus menerus dari tahun ke tahun meskipun landai. *Share* yang diberikan oleh kelompok tersier ini rata-rata mencapai 47,68 persen pertahun, selama periode 2007-2011. Tidak demikian dengan kelompok sektor primer, keadaannya malah berkebalikan dengan kelompok sektor tersier, meskipun lambat terjadi pengurangan peranan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Sehingga untuk keadaan lima tahun terakhir ini peranan yang

diberikan oleh kelompok sektor primer rata-rata sebesar 32,76 persen pertahun. Kelompok sektor sekunder, sebagai kelompok sektor peralihan dari primer ke tersier, rata-rata pertahun menyumbangkan peranannya sebesar 19,56 persen pada perekonomian di Kabupaten Purbalingga selama periode 2007-2011.

Perkembangan perekonomian semenjak tahun 2007 hingga 2011, yang banyak mengalami perubahan adalah kelompok sektor sekunder (Grafik 2.15). Perkembangan kelompok sektor sekunder rata-rata pertahun mencapai tiga kali lipat lebih dari kondisi perekonomian tahun 2000. Dua kelompok sektor lainnya baru dalam kisaran dua kali lipat lebih.

Gejolak harga rata-rata lima tahun terakhir pada tingkat produsen kelompok sektor berada pada kisaran 0-8 persen pertahun dan berfluktuatif. Kelompok tersier dalam keadaan deflasi semenjak tahun 2010 dan pada tahun 2011 hal tersebut semakin dalam. Namun dalam kurun waktu 2007-2011 kelompok sektor tersier mengalami inflasi rata-rata sebesar 0,26 persen pertahun. Gejolak harga pada kelompok primer dan sekunder sama-sama mengalami peningkatan inflasi pada tahun 2011 masing-masing menjadi 8,08 persen dan 6,34 persen. Rata-rata dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kelompok primer mengalami inflasi hingga 8,27 persen pertahun dan kelompok sekunder mengalami inflasi sebesar 6,76 persen.

Grifik 2.15. Perkembangan dan Inflasi Kelompok Sektor di Kabupaten Purbalingga Tahun 2007-2011 (%)



Laju pertumbuhan kelompok sektor primer dan sekunder pada tahun 2011 yang bergerak positif diatas laju pertumbuhan ekonomi secara umum dan gejolak harga pada kedua kelompok tersebut tergolong tinggi, diatas laju inflasi harga produsen secara umum. Hal ini kurang menguntungkan buat pelaku usaha yang bergerak pada sektor primer dan sekunder. Besarnya pendapatan yang diperoleh hanya untuk membayar tingginya harga barang/jasa yang beredar. Hanya pada kelompok tersier yang mengalami deflasi dan laju pertumbuhan ekonominya mengalami perlambatan pada dua tahun terakhir.

BAB III

EKONOMI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2011

Dalam pembangunan ekonomi dibutuhkan strategi, yaitu untuk mengembangkan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada sekarang dan upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi, serta mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. (Drs. Subandi, M.M, 2005, dalam Sistem Ekonomi Indonesia). Dalam buku yang sama, dikutip juga pendapat Lincolin Arsyad (2000) yang menyampaikan bahwa strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi:

a) Strategi Pengembangan Fisik (*Locality or Physical Development Strategy*)

Strategi untuk menciptakan identitas daerah/kota, memperbaiki pesona (*amenity base*) atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki daya tarik pusat kota (*civic center*) dalam upaya memperbaiki dunia usaha daerah dengan melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalitas daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Untuk mencapai tujuan pembangunan fisik tersebut membutuhkan:

1. Pembuatan bank tanah (*land banking*), yang bertujuan menginventarisasi data tentang tanah yang kurang optimal penggunaannya, tanah yang belum dikembangkan atau salah dalam penggunaannya dan sebagainya
2. Pengendalian perencanaan dan pembangunan, dengan tujuan untuk memperbaiki iklim investasi di daerah dan memperbaiki

citra pemerintah daerah

3. Penataan Kota (*townscaping*), dengan tujuan untuk memperbaiki sarana jalan, penataan pusat-pusat pertokoan dan penetapan standar fisik suatu bangunan
 4. Pengaturan tata ruang (*zoning*) dengan baik untuk merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah
 5. Penyediaan perumahan dan pemukiman yang baik akan berpengaruh positif bagi dunia usaha, disamping menciptakan lapangan kerja
 6. Penyediaan infrastruktur seperti: sarana air bersih, listrik, taman, sarana parkir, tempat olahraga dan sebagainya
- b) Strategi Pengembangan Dunia Usaha (*Business Development Strategy*)

Menciptakan iklim perekonomian daerah yang sehat dengan pengembangan dunia usaha sehingga mempunyai daya tarik, kreativitas atau daya tahan yang khas. Dukungan dari pemerintah daerah berupa:

1. Pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang sama mencegah penurunan kualitas usaha
2. Pembuatan pelayanan informasi terpadu sebagai tempat interaksi antara aparat pemerintah daerah dengan masyarakat dan dunia usaha dalam hal perijinan dan informasi rencana pembangunan ekonomi daerah
3. Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil, karena usaha kecil perannya sangat penting sebagai penyerap

tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan memajukan kewirausahaan

4. Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi dan meningkatkan daya saing terhadap produk impor serta sikap kooperatif sesama pelaku bisnis
 5. Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang) yang bertugas melakukan penelitian dan mengkaji tentang produk baru, teknologi baru dan pencarian pasar baru
- c) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development Strategy*)

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan agar produk yang dihasilkan semakin bermutu dan memiliki nilai jual lebih. Pengembangan SDM dapat dilakukan dengan:

1. Pelatihan dengan sistem *costumized training*, yaitu sistem pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan si pemberi kerja
2. Pembuatan bank keahlian (*skill bank*), sebagai bank informasi yang berisi data base keahlian/kemampuan/ketrampilan dan latar belakang dari para pengangguran yang ada
3. Penciptaan iklim yang mendukung bagi perkembangan lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan
4. Pengembangan lembaga pelatihan bagi para penyandang cacat

d) Strategi Pengembangan Masyarakat (*Community-Based Development Strategy*)

Strategi ini bertujuan untuk menciptakan manfaat sosial, seperti penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Hal ini untuk menanggulangi kebijakan umum ekonomi yang tidak dapat menjangkau kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Namun dengan melihat keterbatasan lahan dan sumber daya alam, perlu adanya penerapan strategi yang lebih spesifik. Seperti wilayah di pulau Jawa pada umumnya, kondisi Kabupaten Purbalingga mempunyai lahan yang terbatas dan tenaga kerja melimpah, maka kegiatan yang dapat diprioritaskan (Drs. Robinson Tarigan, MRP, 2005, dalam *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*) adalah kegiatan yang mampu menyerap tenaga kerja banyak pada setiap satuan luas lahan yang sama. Sebagai contoh adalah kegiatan industri, usaha kerajinan, kegiatan jasa dan perdagangan. Optimalisasi luas lahan dan jumlah tenaga kerja tersebut diharapkan mampu lebih meningkatkan pendapatan daerah, sehingga laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat.

1. STRUKTUR EKONOMI

Perubahan struktur ekonomi lebih dititik beratkan untuk melihat perubahan sektor tradisional (pertanian) menuju ke struktur yang lebih modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri-jasa (Drs. Subandi, M.M, 2005). Masih dalam buku yang sama, disebutkan juga bahwa secara umum struktur ekonomi di Indonesia

masih dualistis yaitu keadaan dimana sebagian besar mata pencaharian utama penduduk masih di sektor pertanian (struktur ekonomi agraris), namun penyumbang terbesar dalam pendapatan nasional adalah sektor industri pengolahan (struktur ekonomi industrial). Berarti secara makro sektoral perekonomian Indonesia baru bergeser dari struktur yang agraris menuju ke struktur yang industrial.

Perekonomian Kabupaten Purbalingga sampai dengan tahun 2011 masih termasuk dalam struktur tradisional. Karena sektor yang paling dominan pertanian dan penduduknya sebagian besar bekerja pada sektor pertanian.

a) Kelompok Sektor

Tahun 2011 ini, kembali struktur perekonomian di Kabupaten Purbalingga mengalami pergeseran struktur ekonomi. Dalam lima tahun terakhir, peranan kelompok tersier secara perlahan tapi pasti mengalami pengurangan peran bergeser ke sektor primer dan sekunder. Meskipun secara umum dan jangka panjang, kelompok tersier masih tetap mendominasi. Secara riil (harga konstan) keadaannya peranan kelompok sektor primer yang sesungguhnya mengalami pengurangan secara terus menerus setiap tahunnya, beralih pada kelompok sekunder dan tersier. Tabel 3.1 menggambarkan peranan ketiga kelompok sektor tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga, baik menurut harga berlaku maupun harga konstan.

TABEL 3.1
PERANAN KELOMPOK SEKTOR EKONOMI
DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010 - 2011 (Persen)

LAPANGAN USAHA	TAHUN		+ / -
	2010	2011	
1	2	3	4
HARGA BERLAKU			
Primer	31,02	31,25	0,23
Sekunder	18,98	19,87	0,89
Tersier	50,00	48,88	-1,12
HARGA KONSTAN			
Primer	32,71	31,54	-1,17
Sekunder	19,22	19,58	0,35
Tersier	48,07	48,88	0,82

Sumber : Data BPS-PDRB Kabupaten Purbalingga 2011, diolah

b) Sektoral

Tabel 3.2 menunjukkan peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2010 dan 2011 yang diurutkan berdasarkan peranan tertinggi, baik untuk harga berlaku maupun konstan.

Peranan ekonomi di Kabupaten Purbalingga tahun 2011 mengalami pergeseran. Sektor-sektor yang mengalami penurunan peran adalah pertanian berkurang hingga 0,71 persen. Sektor yang mengalami pengurangan peran terbesar kedua adalah pengangkutan dan telekomunikasi yaitu hingga 0,22 persen. Sementara sektor-sektor

konstruksi, perbankan dan listrik mengalami penurunan peran masing-masing berturut-turut sebesar 0,09 persen, 0,08 persen dan 0,04 persen. Hanya sektor pertambangan dan penggalian yang peranannya masih tetap, yaitu 0,70 persen.

TABEL 3.2
PERANAN SEKTOR EKONOMI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010 - 2011 (%)

LAPANGAN USAHA	TAHUN		+ / -
	2010	2011	
1	2	3	4
HARGA BERLAKU			
Pertanian	31,26	30,55	-0,71
Jasa-jasa	18,13	18,75	0,61
Perdagangan, Hotel dan Restoran	18,43	18,52	0,10
Industri Pengolahan	10,65	11,09	0,44
Konstruksi dan Bangunan	8,02	7,94	-0,09
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,56	6,48	-0,08
Pengangkutan dan Telekomunikasi	5,35	5,13	-0,22
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,89	0,85	-0,04
Pertambangan dan Penggalian	0,70	0,70	0,00
HARGA KONSTAN			
Pertanian	31,98	30,80	-1,19
Perdagangan, Hotel dan Restoran	18,51	18,90	0,38
Jasa-jasa	17,98	18,33	0,35
Industri Pengolahan	10,21	10,38	0,17
Konstruksi dan Bangunan	8,37	8,56	0,19
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,11	6,19	0,09
Pengangkutan dan Telekomunikasi	5,47	5,46	-0,00
Pertambangan dan Penggalian	0,72	0,74	0,02
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,65	0,64	-0,01

Sumber : Data PDRB Kabupaten Purbalingga 2011, diolah

Pengurangan peran sektor-sektor tersebut diatas, beralih ke sektor-sektor jasa-jasa yang mendapatkan tambahan peran sebesar 0,61 persen, industri pengolahan bertambah 0,44 persen dan perdagangan bertambah 0,10 persen.

Namun apabila ditilik secara keadaan perekonomian tahun 2000, yang mengalami pengurangan peranan adalah sektor pertanian sebesar 1,19 persen dan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,01 persen. Masing-masing terdistribusi ke sektor perdagangan 0,38 persen, jasa-jasa 0,35 persen, konstruksi dan bangunan 0,19 persen, industri pengolahan 0,17 persen, perbankan 0,09 persen serta pertambangan 0,02 persen.

Dari Tabel 3.2. tersebut juga bisa dilihat sektor yang benar-benar mengalami penurunan peran terhadap perekonomian, yaitu yang secara berbarengan peranannya menurun berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Sektor tersebut adalah pertanian dan listrik. Sementara sektor yang mengalami penambahan peran terbanyak adalah sektor-sektor perdagangan, jasa dan industri pengolahan.

2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat diukur dari laju/lambatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Apabila series data laju pertumbuhan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya percepatan, berarti pembangunan perekonomian mengalami peningkatan. Namun percepatan pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan pemerataan kesejahteraan (pengentasan masalah kemiskinan) dan penyediaan lapangan kerja (pengurangan pengangguran), akan menjadi polemik tersendiri bagi pembangunan. Pembangunan bisa dikatakan berhasil apabila laju pertumbuhan ekonominya tinggi, laju inflasinya rendah, penduduk miskin semakin berkurang dan tingkat pengangguran semakin rendah.

TABEL 3.3
PDRB & PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2007 - 2011

TAHUN	HARGA BERLAKU		HARGA KONSTAN	
	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan
	(Juta Rupiah)	(%)	(Juta Rupiah)	(%)
1	2	3	4	5
2007	3.887.240,54	14,06	2.143.746,23	6,19
2008	4.444.058,18	14,32	2.257.392,77	5,30
2009	5.161.810,20	16,15	2.390.244,57	5,89
2010	5.770.135,41	11,79	2.525.872,73	5,67
2011	6.521.622,12	13,02	2.678.085,09	6,03
Rata-rata		13,87		5,82

Sumber : BPS-PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Secara rata-rata, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga periode tahun 2007-2011 mencapai 5,82 persen, meskipun pernah mengalami perlambatan pada tahun 2008 yang disebabkan oleh kebijakan moneter. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2008 tidak selaju pada tahun 2007 yang mencapai 6,19 persen. Laju pertumbuhan tahun 2007 merupakan yang terbaik dibandingkan tahun-tahun lainnya. Perlu adanya strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan kembali gairah percepatan pertumbuhan ekonomi, guna mencapai keberhasilan pembangunan untuk dapat dinikmati oleh masyarakat secara merata.

a) Kelompok Sektor

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga menurut kelompok sektor dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

TABEL 3.4
PERTUMBUHAN PDRB KELOMPOK SEKTOR KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2010 - 2011 (Persen)

KELOMPOK SEKTOR	TAHUN		+ / -
	2010	2011	
1	2	3	4
HARGA BERLAKU	8,20	9,68	1,47
Primer	9,14	10,50	1,36
Sekunder	11,95	14,81	2,86
Tersier	6,29	7,22	0,93
HARGA KONSTAN	5,67	6,03	0,35
Primer	3,40	2,24	-1,15
Sekunder	6,90	7,96	1,06
Tersier	6,78	7,83	1,04

Sumber : BPS-PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Dari tabel 3.4. tersebut terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi kelompok sektor sekunder di Kabupaten Purbalingga tahun 2011 menurut harga berlaku menduduki peringkat pertama (14,81 persen), diikuti kelompok sektor primer (10,50 persen) dan yang terakhir kelompok sektor tersier (7,22 persen). Dilihat dari harga konstan (secara riil), pertumbuhan positif yang paling laju terjadi pada kelompok sektor sekunder yaitu sebesar 7,96 persen, mengalami

penambahan laju percepatan sebesar 1,06 poin dari tahun sebelumnya. Kelompok sektor yang mengalami pengurangan laju pertumbuhan yang paling besar (1,15 poin) terjadi pada kelompok sektor primer. Penurunan tersebut dari 3,40 persen pada tahun 2010, menjadi 2,24 persen pada tahun 2011.

b) Sektoral

Perekonomian di Kabupaten Purbalingga seeperti halnya dengan daerah lain yang sebagian besar penduduknya berusaha di sektor pertanian, entah itu sebagai pengusaha, petani gurem ataupun buruh. Sehingga peranan sektor pertanian sangat mendominasi, meskipun tidak dipungkiri bahwa lambat-laun semakin menurun. Semakin berkurangnya peranan yang diberikan oleh sektor pertanian lebih dimungkinkan karena semakin luas lahan pertanian yang beralih fungsi, baik untuk perumahan, perkantoran, jalan dan kawasan industri. Sementara untuk pembukaan lahan pertanian baru di pulau Jawa sudah tidak mungkin lagi. Keterbatasan lahan menyebabkan produksi pertanian akan semakin berkurang, kecuali dengan peningkatan kualitas produksi dan pengoptimalan lahan yang ada. Terobosan-terobosan peningkatan produksi pertanian selain tanaman bahan makanan perlu lebih digiatkan lagi seperti gerakan gemar makan ikan (Gemaki) yang sudah berjalan. Gerakan tersebut dapat meningkatkan produksi subsektor perikanan.

Berharap dari sektor industri pengolahan, khususnya industri besar-sedang, beberapa hal perlu menjadi pertimbangan. Dengan adanya industri yang berskala besar ataupun sedang, membutuhkan kawasan yang tidak sedikit. Hal ini akan semakin mengurangi luas lahan

pertanian. Kesiapan alat dan peralatan dalam menerima investor yang berminat menginvestasikan, agar dikemudian hari tidak berdampak yang merugikan bagi lingkungan kawasan maupun keturunan kita di masa datang. Alat dan peralatan yang dimaksud adalah payung hukum yang dapat melindungi masyarakat dan investor, analisis dampak lingkungan dan sebagainya.

Dari sektor jasa-jasa, dominasi subsektor pemerintahan umum dan hankam, bukan merupakan lahan subur dalam penyerapan tenaga kerja. Sehingga dengan kenyataan seperti itu, upaya-upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil diarahkan pada sektor/kegiatan yang mampu mengoptimalkan lahan dengan penyerapan tenaga kerja yang besar/banyak dan produk yang dihasilkan mempunyai keunggulan komperatif serta kompetitif.

TABEL 3.5
PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010 - 2011 (%)

LAPANGAN USAHA	HgB			HgK		
	2010	2011	+ / -	2010	2011	+ / -
1	2	3	4	5	6	7
Pertanian	9,10	10,44	1,34	3,31	2,09	-1,22
Pertambangan dan Penggalan	11,09	13,34	2,25	7,27	8,83	1,56
Industri Pengolahan	12,70	17,64	4,94	6,83	7,78	0,95
Listrik, Gas dan Air Bersih	12,10	7,73	-4,37	4,40	5,04	-2,62
Konstruksi dan Bangunan	10,94	<i>11,82</i>	0,88	6,93	<i>8,42</i>	1,49
Perdagangan, Hotel dan Rumah makan	11,38	13,62	2,24	6,24	8,22	1,98
Pengangkutan dan Komunikasi	10,18	8,36	-1,82	6,00	5,97	-0,03
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11,39	<i>11,62</i>	0,23	5,41	<i>7,53</i>	2,12
Jasa-jasa	17,71	16,83	-0,88	8,08	8,09	0,01
<i>Total PDRB</i>	11,79	13,02	1,23	5,67	6,03	0,36

Sumber : BPS-PDRB Kabupaten Purbalingga 2011

Pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha yang ada di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2011, secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,36 poin dari tahun sebelumnya. Peningkatan laju pertumbuhan paling tinggi adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, yaitu bertambah 2,12 poin dari laju pertumbuhan tahun sebelumnya. Sedangkan sektor yang mengalami pengurangan laju pertumbuhan paling besar adalah listrik, gas dan air bersih, hingga - 2,62 poin dari tahun sebelumnya.

TABEL : 3.6
PERBANDINGAN LAJU PERTUMBUHAN
MASING-MASING SEKTOR PDRB KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2011

Harga Konstan Rata-rata:6,03%	Harga Berlaku Rata-rata: 13,02%	
	Tinggi	Rendah
Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ (13,34% ; 8,83%) Sektor Pertambangan & Penggalian ▪ (17,64% ; 7,78%) Sektor Industri Pengolahan ▪ (13,62% ; 8,22%) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ▪ (16,83% ; 8,09%) Sektor Jasa-jasa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ (11,82% ; 8,42%) Sektor Konstruksi dan Bangunan ▪ (11,62% ; 7,53%) Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
Rendah		<ul style="list-style-type: none"> ▪ (10,44% ; 2,09%) Sektor Pertanian ▪ (7,73% ; 5,04%) Sektor Listrik, gas & Air Bersih ▪ (8,36% ; 5,97%) Sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi

Sumber : BPS - PDRB Kabupaten Purbalingga 2011, diolah

Laju pertumbuhan secara umum pada tahun 2011 sebesar 6,03 persen, sektor-sektor yang pertumbuhannya dibelakang laju

pertumbuhan umum adalah pertanian (2,09 persen), listrik, gas, dan air bersih (5,04 persen) dan pengangkutan dan telekomunikasi (5,97 persen).

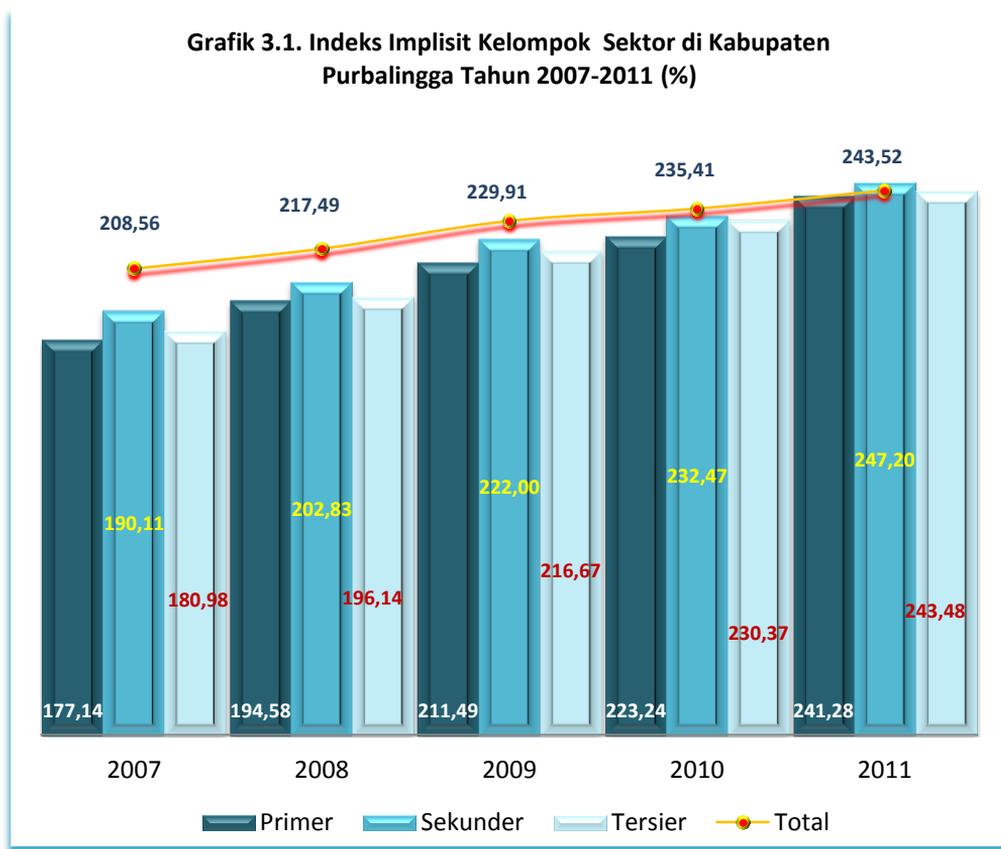
Apabila laju pertumbuhan antara harga berlaku dan harga konstan tahun 2011 disandingkan, dapat dilihat bahwa ada empat kategori yang dapat dikelompokkan dengan melihat tinggi-rendahnya angka pertumbuhan masing-masing sektor terhadap angka pertumbuhan umum (Tabel 3.5). Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6.

Pertama, sektor yang memiliki *pertumbuhan diatas pertumbuhan umum baik berlaku maupun konstan* (warna **hitam tebal**), yaitu: sektor-sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran, serta jasa-jasa. Kedua, adalah yang *dua-duanya dibawah pertumbuhan umum*, (**warna merah tebal**), yaitu: sektor pertanian, listrik gas & air bersih, dan pengangkutan dan telekomunikasi. Ketiga, adalah ketika *pertumbuhan harga berlaku diatas pertumbuhan umum dan pertumbuhan konstan dibawah pertumbuhan umum* (**warna merah**), untuk keadaan tahun 2011 ini tidak ada satu sektor pun yang masuk kategori ketiga ini. Sedangkan yang terakhir adalah (*warna hitam italic*), ketika *pertumbuhan harga berlaku berada dibawah pertumbuhan umum dan pertumbuhan konstan diatas pertumbuhan umum*, dialami oleh sektor konstruksi dan bangunan serta keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

3. INDEKS HARGA IMPLISIT

Indeks Harga Implisit merupakan perbandingan antara nilai PDRB harga berlaku dengan nilai PDRB harga konstan. Indeks ini dapat untuk mengetahui perkembangan harga pada tahun penghitungan

terhadap tahun dasarnya secara agregat maupun sektoral dari waktu ke waktu.



Sumber : Data PDRB Kabupaten Purbalingga 2011, diolah

Pada tahun 2011 Indeks Harga Implisit Total PDRB Kabupaten Purbalingga menunjukkan angka 243,51 persen relatif terhadap harga pada tahun 2000. Indeks harga implisit sektoral yang berada di atas indeks implisit umum hanya sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Berarti sektor-sektor tersebut adalah yang menikmati dampak kenaikan harga yang terjadi pada tahun 2011.

4. TINGKAT HARGA

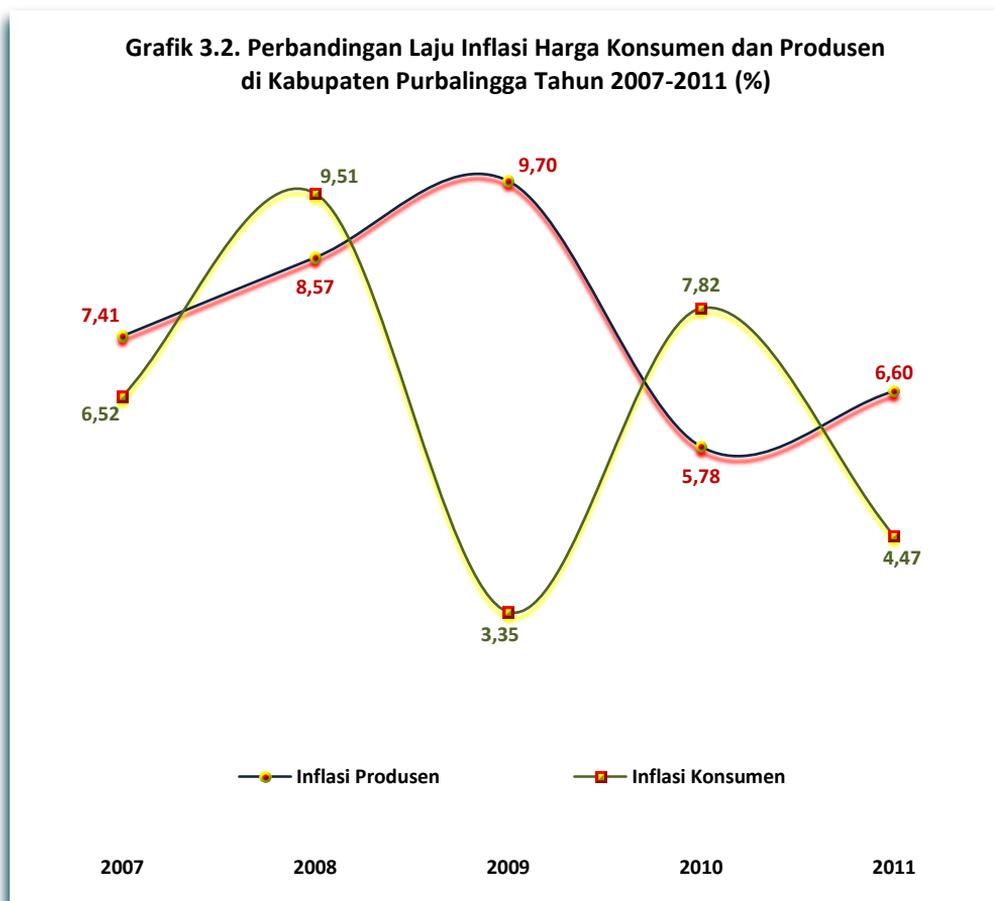
Hasil perbandingan indeks harga akibat dari kenaikan harga disebut inflasi, sedangkan apabila ada penurunan harga disebut deflasi. Seperti halnya harga, ada harga konsumen dan produsen, inflasi/deflasi juga ada inflasi/deflasi produsen dan konsumen. Inflasi harga konsumen adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga barang-barang yang langsung dikonsumsi oleh masyarakat sebagai kebutuhan akhir, demikian juga pada level produsen, merupakan inflasi yang terjadi atas barang/jasa yang dibutuhkan dalam proses produksi sampai jadinya barang/jasa yang siap dipasarkan.

Inflasi tingkat konsumen diketahui melalui survei pemantauan harga-harga komoditas barang-barang kebutuhan yang ada di masyarakat setiap minggu. Sedangkan untuk tingkat produsen dapat diketahui dengan metode tidak langsung, yaitu dengan membandingkan indeks implisit tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Trend perubahan harga pada level produsen maupun konsumen selama tahun 2007-2011, berfluktuasi cenderung tidak sama/sejalan. Pada umumnya inflasi harga produsen berkebalikan dengan inflasi harga konsumen.

Pada tahun 2010 terjadi penyesuaian tahun dasar penghitungan Inflasi Harga Konsumen (IHK), dari tahun 2002 menjadi tahun 2007, sementara pada harga produsen masih menggunakan tahun dasar 2000, sesuai dengan tahun penghitungan dan penyusunan Tabel Input-Output. Dampaknya seperti terlihat dalam gambar di atas, pada tahun 2010 Produsen lebih memilih sikap aman dalam menghadapi perubahan-perubahan harga akibat permainan pasar maupun kebijakan

pemerintah terhadap perekonomian, kehati-hatian tersebut dapat dilihat bahwa inflasi pada tingkat produsen cenderung fluktuatif.



Sumber : BPS-PDRB dan IHK Kabupaten Purbalingga 2011, diolah

5. PDRB DAN PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA

Ukuran keberhasilan pembangunan perekonomian yang sering digunakan dari PDRB adalah PDRB perkapita dan *Income percapita*. PDRB perkapita merupakan hasil bagi antar nilai tambah bruto dengan penduduk pertengahan tahun yang bersesuaian. Ukuran ini menunjukkan

secara rata-rata nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh setiap individu penduduk, dari yang masih bayi hingga yang berusia lanjut.

Ukuran yang berikutnya adalah pendapatan perkapita (*Income percapita*), yang mencerminkan pendapatan dari penduduk secara rata-rata dalam satu tahun. Penduduk Kabupaten Purbalingga pada tahun 2011 secara rata-rata menghasilkan PDRB perkapita sebesar 7.593.895,33,- rupiah, dari penduduk sebanyak 858.798 jiwa. Dengan kata lain, nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh setiap penduduk di Purbalingga baru mencapai sekitar Rp. 632.800,- per bulan. *Income percapita* yang dihasilkan mencapai Rp. 5.223.779,36,- atau sebesar Rp. 435.314,95,- rupiah per bulan. Yang dimaksud pendapatan disini adalah nilai tambah bruto (upah, gaji, laba, sewa tanah, bunga uang, penyusutan dan pajak tak langsung neto), bukan nilai produksi (perkalian dari jumlah produksi dengan harga satuannya). Nilai tambah bruto merupakan bagian dari nilai produksi.

Pendapatan regional perkapita dan pertumbuhannya dapat dicermati pada tabel 34 sampai dengan 37 pada lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian bab-bab sebelumnya adalah:

1. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku tahun 2011 Kabupaten Purbalingga sebesar 6.521.622,12,- juta rupiah
2. Struktur perekonomian masih dikuasai oleh kelompok sektor tersier hingga menduduki porsi 48,88 persen. Kelompok sektor ini terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan andil sebesar 18,52 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memberikan andil 6,48 persen dan sektor jasa-jasa yang memberikan andil paling besar yaitu 18,75 persen
3. Sektor jasa-jasa mendapatkan tambahan peran sebesar 0,61 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran bertambah 0,10 persen dan sektor industri pengolahan bertambah 0,44 persen
4. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan tahun 2011 Kabupaten Purbalingga mencapai 2.678.085,09,- juta rupiah
5. Pertumbuhan perekonomian mengalami laju yang positif dengan percepatan 6,03 persen
6. Sektor-sektor yang menikmati dampak inflasi atas dasar harga produsen pada tahun 2011 adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa
7. Setiap penduduk Kabupaten Purbalingga rata-rata menghasilkan

nilai tambah sebesar Rp. 632.800,- setiap bulan

8. Pendapatan perkapita (*Income Percapita*) penduduk Kabupaten Purbalingga sebesar Rp. 435.315,- setiap bulan

B. REKOMENDASI

1. Mempertimbangkan kondisi perekonomian di Kabupaten Purbalingga, dibutuhkan strategi pembangunan yang lebih spesifik. Kegiatan yang patut diprioritaskan adalah kegiatan yang mampu menyerap tenaga kerja banyak pada setiap satuan luas lahan yang sama. Optimalisasi luas lahan dan jumlah tenaga kerja diharapkan akan mampu lebih meningkatkan pendapatan daerah, sehingga laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat
2. Sektor jasa, khususnya sub sektor pemerintahan umum dan hankam yang mempunyai andil paling besar, diharapkan dapat diarahkan untuk dapat membangkitkan pertumbuhan dan perkembangan sektor/subsektor lainnya
3. Alternatif lain dalam rangka peningkatan peranan sektor jasa adalah mengupayakan perbaikan peran subsektor swasta khususnya sosial/kemasyarakatan, yaitu dengan menyediakan fasilitas pendidikan lanjutan dan kesehatan swasta yang berkualitas
4. Sektor industri pengolahan dapat lebih ditingkatkan dengan pemberdayaan (optimalisasi) UMKM yang mampu menciptakan/eksploitasi produk khas yang mempunyai daya saing serta nilai tawar yang tinggi dari Kabupaten Purbalingga, untuk dapat bersaing (meraih pangsa pasar) di luar wilayah
5. Membangun fasilitas khusus untuk pemasaran produk tersebut pada

point 4 di atas, akan memperkuat dan mendorong sektor perdagangan. Sektor Perdagangan dapat diperbesar lagi andilnya dengan “menghidupkan” Kabupaten Purbalingga pada malam hari dan secara tidak langsung meningkatkan subsektor transportasi dan sektor listrik & air bersih

6. Parkir berlangganan di wilayah Kabupaten Purbalingga bagi kendaraan yang bernomor polisi Kabupaten Purbalingga, merupakan salah satu alternatif peningkatan peran subsektor jasa penunjang angkutan sekaligus meningkatkan PAD
7. Perlu adanya kajian dan penelitian serta analisis tersendiri yang mampu membaca sektor yang dapat menarik dan mendorong sektor lain untuk lebih efektif dalam penentuan kebijakan pembangunan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan analisis Tabel Input-Output
8. Salah satu fungsi PDRB adalah untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat daerah/wilayah tertentu pada tahun tertentu melalui pendapatan perkapita (*Income Percapita*). Pendapatan perkapita hanya memberikan gambaran global (rata-rata), tidak sampai pada setiap lapisan/golongan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui tingkat pemerataan pendapatan tersebut perlu adanya survei dan kajian/analisis khusus lebih lanjut

Lampiran Tabel

P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)

ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 1.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	1.299.809,27	1.469.110,99	1.653.354,62	1.803.788,14	1.992.098,21
a. Tanaman bahan makanan	803.127,80	899.810,06	990.724,34	1.082.574,54	1.198.072,75
b. Tanaman perkebunan	200.176,10	229.775,95	267.047,99	282.827,78	315.379,82
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	212.475,31	244.673,33	286.155,65	319.094,47	346.734,12
d. Kehutanan	37.153,03	39.484,14	44.209,88	50.818,09	57.513,49
e. Perikanan	46.877,03	55.367,51	65.216,76	68.473,26	74.398,02
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	26.096,27	30.227,87	36.453,91	40.495,52	45.896,23
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	26.096,27	30.227,87	36.453,91	40.495,52	45.896,23
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	404.161,69	463.720,18	545.342,41	614.589,99	723.023,50
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	404.161,69	463.720,18	545.342,41	614.589,99	723.023,50
1. Makanan, minuman, tembakau	155.402,71	182.077,79	205.425,40	239.385,21	281.274,68
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	1.142,57	1.198,95	1.301,39	1.434,68	1.739,78
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	68.844,07	76.423,38	91.395,90	99.439,66	114.261,80
4. Kertas dan barang cetakan	1.514,86	1.638,49	1.846,14	1.987,70	2.058,64
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	92,21	92,99	103,82	117,21	139,55
6. Semen & brng galian bkn lgn	316,56	355,04	405,23	443,32	503,98
7. Logam dasar besi dan baja	19.046,59	20.497,84	24.059,83	27.023,83	30.419,16
8. Alat angkut, mesin & pralatany	1.495,12	1.510,20	1.781,30	1.963,41	2.041,89
9. Barang lainnya	156.307,00	179.925,50	219.023,40	242.794,98	290.584,03
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	38.679,40	40.868,16	45.920,86	51.477,20	55.456,86
a. Listrik	34.973,00	36.654,60	40.873,77	45.900,81	49.288,28
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	3.706,40	4.213,56	5.047,09	5.576,39	6.168,58
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	313.107,45	355.910,98	417.159,68	462.817,78	517.541,42
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	696.976,80	798.812,53	954.597,23	1.063.274,28	1.208.055,22
a. Perdagangan Besar dan Eceran	631.460,99	718.135,09	851.315,72	947.230,44	1.075.944,00
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	343,16	401,34	508,24	587,70	674,18
c. Restoran dan Rumah Makan	65.172,65	80.276,10	102.773,27	115.456,13	131.437,04

Tabel : 1. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2010	2011	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	218.281,55	239.795,42	280.121,30	308.640,84	334.437,67
a. Pengangkutan	177.401,75	189.924,08	221.639,83	241.874,82	258.006,35
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	176.953,91	189.443,24	221.068,92	241.246,21	257.315,48
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	447,84	480,84	570,91	628,61	690,87
b. Komunikasi	40.879,80	49.871,34	58.481,47	66.766,02	76.431,32
1. Pos dan Telekomunikasi	37.958,60	46.753,72	54.866,07	62.616,62	71.720,50
2. Jasa Penunjang Komunikasi	2.921,20	3.117,62	3.615,40	4.149,40	4.710,82
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	251.378,96	288.738,71	339.923,11	378.642,40	422.622,60
a. Bank	89.269,94	99.620,00	112.924,00	126.431,04	143.775,22
b. LKBB	10.536,68	13.325,03	16.386,13	18.269,95	20.377,76
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	147.006,29	170.463,86	203.784,42	225.954,04	249.372,14
e. Jasa Perusahaan	4.566,05	5.329,82	6.828,56	7.987,36	9.097,48
9. JASA-JASA	638.749,15	756.873,34	888.937,08	1.046.409,26	1.222.490,42
a. Pemerintahan Umum	548.630,90	647.822,22	762.273,39	907.479,20	1.065.189,18
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	548.630,90	647.822,22	762.273,39	907.479,20	1.065.189,18
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	90.118,25	109.051,12	126.663,69	138.930,06	157.301,24
1. Sosial Kemasyarakatan	36.749,55	43.193,80	51.355,09	55.870,39	63.253,99
2. Hiburan dan Rekreasi	1.741,97	2.218,30	2.829,20	3.387,04	3.997,71
3. Perorangan & Rumahtangga	51.626,73	63.639,02	72.479,40	79.672,63	90.049,53
PDRB dengan Migas	3.887.240,54	4.444.058,18	5.161.810,20	5.770.135,41	6.521.622,12
PDRB tanpa Migas	3.887.240,54	4.444.058,18	5.161.810,20	5.770.135,41	6.521.622,12

Tabel : 2

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	734.226,17	754.867,17	781.982,34	807.874,04	824.777,74
a. Tanaman bahan makanan	463.119,97	470.655,97	477.432,53	490.908,26	498.174,87
b. Tanaman perkebunan	107.707,47	111.088,47	119.677,96	121.741,42	124.323,86
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	112.677,45	118.543,98	126.086,33	133.421,54	138.584,21
d. Kehutanan	18.715,64	18.866,99	19.796,65	21.319,93	22.145,69
e. Perikanan	32.005,64	35.711,76	38.988,87	40.482,89	41.549,11
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	14.291,16	15.668,60	17.025,03	18.262,68	19.875,81
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	14.291,16	15.668,60	17.025,03	18.262,68	19.875,81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	213.148,72	226.127,65	241.342,73	257.831,28	277.886,71
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	213.148,72	226.127,65	241.342,73	257.831,28	277.886,71
1. Makanan, minuman, tembakau	85.644,92	91.662,20	98.275,56	105.578,85	113.984,82
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	629,86	619,74	632,94	669,76	708,14
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	32.876,82	34.910,87	37.134,69	40.253,46	43.849,09
4. Kertas dan barang cetakan	771,32	795,73	828,31	862,43	908,36
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	47,19	45,16	46,84	49,42	52,97
6. Semen & brng galian bkn lgn	162,00	173,26	185,70	197,08	209,16
7. Logam dasar besi dan baja	9.139,44	9.406,56	9.917,90	10.501,49	11.147,35
8. Alat angkut, mesin & pralatany	690,90	655,47	681,03	720,35	776,84
9. Barang lainnya	83.186,27	87.858,66	93.639,76	98.998,42	106.249,98
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	13.852,81	14.612,36	15.254,86	16.423,57	17.251,39
a. Listrik	11.532,35	12.082,14	12.486,10	13.475,30	14.059,06
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	2.320,46	2.530,22	2.768,76	2.948,26	3.192,33
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	170.640,06	183.500,89	197.642,60	211.341,46	229.134,17
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	393.105,09	412.741,51	440.212,70	467.661,59	506.087,52
a. Perdagangan Besar dan Eceran	355.232,48	370.306,30	393.114,40	417.783,47	452.405,73
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	202,73	229,06	257,56	279,89	305,37
c. Restoran dan Rumah Makan	37.669,88	42.206,15	46.840,74	49.598,23	53.376,42

Tabel : 2. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	115.079,98	122.657,51	130.268,95	138.087,04	146.335,20
a. Pengangkutan	95.136,89	99.765,76	105.613,17	110.724,98	115.628,89
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	94.896,72	99.513,18	105.341,14	110.437,33	115.327,11
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	240,17	252,58	272,03	287,64	301,79
b. Komunikasi	19.943,09	22.891,75	24.655,78	27.362,06	30.706,30
1. Pos dan Telekomunikasi	18.506,27	21.426,84	23.070,08	25.592,95	28.734,51
2. Jasa Penunjang Komunikasi	1.436,82	1.464,91	1.585,70	1.769,11	1.971,79
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	128.218,47	136.328,20	146.302,90	154.213,75	165.831,61
a. Bank	49.957,99	50.909,65	53.696,62	56.493,97	62.492,82
b. LKBB	5.896,63	6.904,16	7.746,48	8.188,97	8.745,09
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	69.494,19	75.353,54	81.338,28	85.744,58	90.495,38
e. Jasa Perusahaan	2.869,66	3.160,85	3.521,52	3.786,22	4.098,32
9. JASA-JASA	361.183,77	390.888,88	420.212,46	454.177,33	490.904,94
a. Pemerintahan Umum	311.877,42	336.286,45	361.489,73	392.040,32	423.581,84
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	311.877,42	336.286,45	361.489,73	392.040,32	423.581,84
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	49.306,35	54.602,43	58.722,73	62.137,01	67.323,11
1. Sosial Kemasyarakatan	21.030,58	23.443,07	25.655,74	27.347,77	30.184,69
2. Hiburan dan Rekreasi	1.039,17	1.232,71	1.397,23	1.539,14	1.739,78
3. Perorangan & Rumahtangga	27.236,60	29.926,65	31.669,76	33.250,11	35.398,63
PDRB dengan Migas	2.143.746,23	2.257.392,77	2.390.244,57	2.525.872,73	2.678.085,09
PDRB tanpa Migas	2.143.746,23	2.257.392,77	2.390.244,57	2.525.872,73	2.678.085,09

DISTRIBUSI PERSENTASE P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 3.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1.PERTANIAN	33,44	33,06	32,03	31,26	30,55
a.Tanaman bahan makanan	20,66	20,25	19,19	18,76	18,37
b.Tanaman perkebunan	5,15	5,17	5,17	4,90	4,84
c.Peternakan dan hasil-hasilnya	5,47	5,51	5,54	5,53	5,32
d.Kehutanan	0,96	0,89	0,86	0,88	0,88
e.Perikanan	1,21	1,25	1,26	1,19	1,14
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,67	0,68	0,71	0,70	0,70
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,67	0,68	0,71	0,70	0,70
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	10,40	10,43	10,56	10,65	11,09
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	10,40	10,43	10,56	10,65	11,09
1. Makann, minumn, tembakau	4,00	4,10	3,98	4,15	4,31
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	1,77	1,72	1,77	1,72	1,75
4. Kertas dan barang cetakan	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & brng galian bkn lgm	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7. Logam dasar besi dan baja	0,49	0,46	0,47	0,47	0,47
8. Alat angkut, mesin & pralatany	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
9. Barang lainnya	4,02	4,05	4,24	4,21	4,46
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	1,00	0,92	0,89	0,89	0,85
a. Listrik	0,90	0,82	0,79	0,80	0,76
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	0,10	0,09	0,10	0,10	0,09
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	8,05	8,01	8,08	8,02	7,94
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	17,93	17,97	18,49	18,43	18,52
a. Perdagangan Besar dan Eceran	16,24	16,16	16,49	16,42	16,50
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
c. Restoran dan Rumah Makan	1,68	1,81	1,99	2,00	2,02

Tabel : 3. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,62	5,40	5,43	5,35	5,13
a. Pengangkutan	4,56	4,27	4,29	4,19	3,96
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	4,55	4,26	4,28	4,18	3,95
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
b. Komunikasi	1,05	1,12	1,13	1,16	1,17
1. Pos dan Telekomunikasi	0,98	1,05	1,06	1,09	1,10
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	6,47	6,50	6,59	6,56	6,48
a. Bank	2,30	2,24	2,19	2,19	2,20
b. LKBB	0,27	0,30	0,32	0,32	0,31
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	3,78	3,84	3,95	3,92	3,82
e. Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,13	0,14	0,14
9. JASA-JASA	16,43	17,03	17,22	18,13	18,75
a. Pemerintahan Umum	14,11	14,58	14,77	15,73	16,33
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	14,11	14,58	14,77	15,73	16,33
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	2,32	2,45	2,45	2,41	2,41
1. Sosial Kemasyarakatan	0,95	0,97	0,99	0,97	0,97
2. Hiburan dan Rekreasi	0,04	0,05	0,05	0,06	0,06
3. Perorangan & Rumah tangga	1,33	1,43	1,40	1,38	1,38
PDRB dengan Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB tanpa Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

DISTRIBUSI PERSENTASE P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)

ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 4.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	34,25	33,44	32,72	31,98	30,80
a. Tanaman bahan makanan	21,60	20,85	19,97	19,44	18,60
b. Tanaman perkebunan	5,02	4,92	5,01	4,82	4,64
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	5,26	5,25	5,28	5,28	5,17
d. Kehutanan	0,87	0,84	0,83	0,84	0,83
e. Perikanan	1,49	1,58	1,63	1,60	1,55
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,67	0,69	0,71	0,72	0,74
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,67	0,69	0,71	0,72	0,74
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,94	10,02	10,10	10,21	10,38
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	9,94	10,02	10,10	10,21	10,38
1. Makanan, minuman, tembakau	4,00	4,06	4,11	4,18	4,26
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	1,53	1,55	1,55	1,59	1,64
4. Kertas dan barang cetakan	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & brng galian bkn lgm	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7. Logam dasar besi dan baja	0,43	0,42	0,41	0,42	0,42
8. Alat angkut, mesin & pralatany	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
9. Barang lainnya	3,88	3,89	3,92	3,92	3,97
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	0,65	0,65	0,64	0,65	0,64
a. Listrik	0,54	0,54	0,52	0,53	0,52
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	7,96	8,13	8,27	8,37	8,56
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	18,34	18,28	18,42	18,51	18,90
a. Perdagangan Besar dan Eceran	16,57	16,40	16,45	16,54	16,89
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
c. Restoran dan Rumah Makan	1,76	1,87	1,96	1,96	1,99

Tabel : 4. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,37	5,43	5,45	5,47	5,46
a. Pengangkutan	4,44	4,42	4,42	4,38	4,32
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	4,43	4,41	4,41	4,37	4,31
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
b. Komunikasi	0,93	1,01	1,03	1,08	1,15
1. Pos dan Telekomunikasi	0,86	0,95	0,97	1,01	1,07
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,07	0,06	0,07	0,07	0,07
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	5,98	6,04	6,12	6,11	6,19
a. Bank	2,33	2,26	2,25	2,24	2,33
b. LKBB	0,28	0,31	0,32	0,32	0,33
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	3,24	3,34	3,40	3,39	3,38
e. Jasa Perusahaan	0,13	0,14	0,15	0,15	0,15
9. JASA-JASA	16,85	17,32	17,58	17,98	18,33
a. Pemerintahan Umum	14,55	14,90	15,12	15,52	15,82
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	14,55	14,90	15,12	15,52	15,82
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	2,30	2,42	2,46	2,46	2,51
1. Sosial Kemasyarakatan	0,98	1,04	1,07	1,08	1,13
2. Hiburan dan Rekreasi	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06
3. Perorangan & Rumah tangga	1,27	1,33	1,32	1,32	1,32
PDRB dengan Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB tanpa Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

INDEKS PERKEMBANGAN P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 5.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	218,38	246,82	277,78	303,05	334,69
a. Tanaman bahan makanan	201,88	226,18	249,03	272,12	301,15
b. Tanaman perkebunan	259,62	298,01	346,35	366,82	409,03
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	250,07	287,97	336,79	375,56	408,09
d. Kehutanan	283,66	301,46	337,54	387,99	439,11
e. Perikanan	211,03	249,25	293,59	308,25	334,92
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	284,61	329,67	397,57	441,65	500,55
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	284,61	329,67	397,57	441,65	500,55
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	268,96	308,60	362,92	409,00	481,16
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	268,96	308,60	362,92	409,00	481,16
1. Makanan, minuman, tembakau	248,01	290,58	327,84	382,03	448,88
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	222,53	233,51	253,46	279,42	338,84
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	276,62	307,07	367,23	399,55	459,11
4. Kertas dan barang cetakan	270,34	292,40	329,46	354,72	367,38
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	220,86	222,73	248,66	280,74	334,24
6. Semen & brng galian bkn lgn	285,96	320,72	366,07	400,47	455,27
7. Logam dasar besi dan baja	305,11	328,36	385,42	432,90	487,29
8. Alat angkut, mesin & pralatany	279,81	282,63	333,36	367,45	382,13
9. Barang lainnya	285,67	328,84	400,30	443,74	531,08
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	474,37	501,21	563,18	631,32	680,13
a. Listrik	500,00	524,04	584,37	656,24	704,67
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	319,70	363,45	435,35	481,00	532,08
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	277,83	315,81	370,16	410,67	459,23
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	235,93	270,40	323,13	359,92	408,93
a. Perdagangan Besar dan Eceran	232,43	264,34	313,36	348,66	396,04
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	289,98	339,14	429,47	496,62	569,70
c. Restoran dan Rumah Makan	275,83	339,75	434,96	488,64	556,28

Tabel : 5. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	226,12	248,41	290,18	319,72	346,45
a. Pengangkutan	205,83	220,36	257,15	280,63	299,35
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	205,80	220,33	257,11	280,57	299,26
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	217,32	233,34	277,05	305,05	335,26
b. Komunikasi	395,18	482,10	565,33	645,42	738,85
1. Pos dan Telekomunikasi	449,56	553,73	649,80	741,60	849,42
2. Jasa Penunjang Komunikasi	153,66	163,99	190,17	218,26	247,79
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	305,10	350,45	412,57	459,57	512,95
a. Bank	258,06	287,97	326,43	365,48	415,62
b. LKBB	349,44	441,91	543,43	605,90	675,80
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	341,64	396,15	473,59	525,11	579,53
e. Jasa Perusahaan	260,50	304,07	389,58	455,69	519,02
9. JASA-JASA	249,88	296,10	347,76	409,37	478,25
a. Pemerintahan Umum	245,19	289,52	340,67	405,57	476,05
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	245,19	289,52	340,67	405,57	476,05
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	282,83	342,25	397,52	436,02	493,68
1. Sosial Kemasyarakatan	276,79	325,33	386,80	420,81	476,42
2. Hiburan dan Rekreasi	257,83	328,33	418,74	501,31	591,69
3. Perorangan & Rumah tangga	288,25	355,32	404,68	444,84	502,78
PDRB dengan Migas	242,13	276,81	321,52	359,41	406,21
PDRB tanpa Migas	242,13	276,81	321,52	359,41	406,21

INDEKS PERKEMBANGAN P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)

ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 6.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	123,36	126,82	131,38	135,73	138,57
a. Tanaman bahan makanan	116,41	118,30	120,01	123,40	125,22
b. Tanaman perkebunan	139,69	144,08	155,22	157,89	161,24
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	132,62	139,52	148,40	157,03	163,11
d. Kehutanan	142,89	144,05	151,15	162,78	169,08
e. Perikanan	144,08	160,77	175,52	182,25	187,05
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	155,86	170,88	185,68	199,18	216,77
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	155,86	170,88	185,68	199,18	216,77
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	141,85	150,48	160,61	171,58	184,93
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	141,85	150,48	160,61	171,58	184,93
1. Makanan, minuman, tembakau	136,68	146,28	156,84	168,49	181,91
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	122,67	120,70	123,27	130,44	137,92
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	132,10	140,27	149,21	161,74	176,19
4. Kertas dan barang cetakan	137,65	142,00	147,82	153,91	162,10
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	113,03	108,17	112,19	118,36	126,89
6. Semen & brng galian bkn lgm	146,34	156,51	167,75	178,03	188,95
7. Logam dasar besi dan baja	146,41	150,68	158,88	168,22	178,57
8. Alat angkut, mesin & pralatany	129,30	122,67	127,45	134,81	145,38
9. Barang lainnya	152,03	160,57	171,14	180,93	194,19
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	169,89	179,21	187,09	201,42	211,57
a. Listrik	164,88	172,74	178,51	192,65	201,00
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	200,16	218,25	238,82	254,31	275,36
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	151,41	162,83	175,37	187,53	203,32
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	133,07	139,71	149,01	158,30	171,31
a. Perdagangan Besar dan Eceran	130,76	136,31	144,70	153,78	166,53
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	171,31	193,56	217,64	236,52	258,05
c. Restoran dan Rumah Makan	159,43	178,63	198,24	209,91	225,90

Tabel : 6. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	119,21	127,06	134,95	143,04	151,59
a. Pengangkutan	110,38	115,75	122,54	128,47	134,16
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	110,37	115,74	122,51	128,44	134,13
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	116,55	122,57	132,01	139,59	146,45
b. Komunikasi	192,79	221,29	238,34	264,51	296,83
1. Pos dan Telekomunikasi	218,99	253,55	273,00	302,85	340,03
2. Jasa Penunjang Komunikasi	75,86	77,35	83,72	93,41	104,11
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	155,62	165,46	177,57	187,17	201,27
a. Bank	144,42	147,17	155,22	163,31	180,65
b. LKBB	195,55	228,97	256,90	271,58	290,02
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	161,50	175,12	189,03	199,27	210,31
e. Jasa Perusahaan	163,72	180,33	200,91	216,01	233,81
9. JASA-JASA	141,30	152,92	164,39	177,68	192,05
a. Pemerintahan Umum	139,38	150,29	161,56	175,21	189,31
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	139,38	150,29	161,56	175,21	189,31
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	154,74	171,37	184,30	195,01	211,29
1. Sosial Kemasyarakatan	158,40	176,57	193,24	205,98	227,35
2. Hiburan dan Rekreasi	153,81	182,45	206,80	227,80	257,50
3. Perorangan & Rumahtangga	152,07	167,09	176,82	185,65	197,64
PDRB dengan Migas	133,53	140,61	148,88	157,33	166,81
PDRB tanpa Migas	133,53	140,61	148,88	157,33	166,81

LAJU PERTUMBUHAN P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 7.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2011	2011
1.PERTANIAN	13,79	13,03	12,54	9,10	10,44
a.Tanaman bahan makanan	13,47	12,04	10,10	9,27	10,67
b.Tanaman perkebunan	18,78	14,79	16,22	5,91	11,51
c.Peternakan dan hasil-hasilnya	10,46	15,15	16,95	11,51	8,66
d.Kehutanan	11,06	6,27	11,97	14,95	13,18
e.Perikanan	16,90	18,11	17,79	4,99	8,65
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	17,58	15,83	20,60	11,09	13,34
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	17,58	15,83	20,60	11,09	13,34
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	14,57	14,74	17,60	12,70	17,64
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	14,57	14,74	17,60	12,70	17,64
1. Makann, minumn, tembakau	9,75	17,17	12,82	16,53	17,50
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	9,08	4,93	8,54	10,24	21,27
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	24,10	11,01	19,59	8,80	14,91
4. Kertas dan barang cetakan	21,06	8,16	12,67	7,67	3,57
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	13,21	0,85	11,64	12,90	19,06
6. Semen & brng galian bkn lgm	17,63	12,16	14,14	9,40	13,68
7. Logam dasar besi dan baja	21,77	7,62	17,38	12,32	12,56
8. Alat angkut, mesin & pralatany	33,77	1,01	17,95	10,22	4,00
9. Barang lainnya	14,70	15,11	21,73	10,85	19,68
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	3,76	5,66	12,36	12,10	7,73
a. Listrik	2,25	4,81	11,51	12,30	7,38
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	20,47	13,68	19,78	10,49	10,62
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	13,48	13,67	17,21	10,94	11,82
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	17,16	14,61	19,50	11,38	13,62
a. Perdagangan Besar dan Eceran	17,62	13,73	18,55	11,27	13,59
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	15,29	16,95	26,64	15,63	14,72
c. Restoran dan Rumah Makan	12,89	23,17	28,02	12,34	13,84

Tabel : 7. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	11,20	9,86	16,82	10,18	8,36
a. Pengangkutan	5,90	7,06	16,70	9,13	6,67
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	5,89	7,06	16,69	9,13	6,66
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	7,73	7,37	18,73	10,11	9,90
b. Komunikasi	42,06	22,00	17,26	14,17	14,48
1. Pos dan Telekomunikasi	48,54	23,17	17,35	14,13	14,54
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-9,35	6,72	15,97	14,77	13,53
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	15,99	14,86	17,73	11,39	11,62
a. Bank	17,55	11,59	13,35	11,96	13,72
b. LKBB	22,89	26,46	22,97	11,50	11,54
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	14,67	15,96	19,55	10,88	10,36
e. Jasa Perusahaan	13,45	16,73	28,12	16,97	13,90
9. JASA-JASA	12,11	18,49	17,45	17,71	16,83
a. Pemerintahan Umum	11,18	18,08	17,67	19,05	17,38
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	11,18	18,08	17,67	19,05	17,38
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	18,13	21,01	16,15	9,68	13,22
1. Sosial Kemasyarakatan	16,28	17,54	18,89	8,79	13,22
2. Hiburan dan Rekreasi	19,22	27,34	27,54	19,72	18,03
3. Perorangan & Rumah tangga	19,45	23,27	13,89	9,92	13,02
PDRB dengan Migas	14,06	14,32	16,15	11,79	13,02
PDRB tanpa Migas	14,06	14,32	16,15	11,79	13,02

LAJU PERTUMBUHAN P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 8.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1.PERTANIAN	4,23	2,81	3,59	3,31	2,09
a.Tanaman bahan makanan	4,76	1,63	1,44	2,82	1,48
b.Tanaman perkebunan	1,85	3,14	7,73	1,72	2,12
c.Peternakan dan hasil-hasilnya	2,03	5,21	6,36	5,82	3,87
d.Kehutanan	2,78	0,81	4,93	7,69	3,87
e.Perikanan	14,41	11,58	9,18	3,83	2,63
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8,82	9,64	8,66	7,27	8,83
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	8,82	9,64	8,66	7,27	8,83
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,59	6,09	6,73	6,83	7,78
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	6,59	6,09	6,73	6,83	7,78
1. Makann, minumn, tembakau	6,73	7,03	7,21	7,43	7,96
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	2,47	-1,61	2,13	5,82	5,73
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	4,55	6,19	6,37	8,40	8,93
4. Kertas dan barang cetakan	8,74	3,16	4,09	4,12	5,33
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	2,21	-4,30	3,72	5,50	7,20
6. Semen & brng galian bkn lgn	6,19	6,95	7,18	6,13	6,13
7. Logam dasar besi dan baja	3,08	2,92	5,44	5,88	6,15
8. Alat angkut, mesin & pralatany	9,05	-5,13	3,90	5,77	7,84
9. Barang lainnya	7,68	5,62	6,58	5,72	7,32
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	0,32	5,48	4,40	7,66	5,04
a. Listrik	-0,97	4,77	3,34	7,92	4,33
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	7,29	9,04	9,43	6,48	8,28
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	6,93	7,54	7,71	6,93	8,42
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	7,16	5,00	6,66	6,24	8,22
a. Perdagangan Besar dan Eceran	7,21	4,24	6,16	6,28	8,29
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	9,49	12,99	12,44	8,67	9,10
c. Restoran dan Rumah Makan	6,67	12,04	10,98	5,89	7,62

Tabel : 8. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,33	6,58	6,21	6,00	5,97
a. Pengangkutan	2,19	4,87	5,86	4,84	4,43
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	2,19	4,86	5,86	4,84	4,43
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	3,97	5,17	7,70	5,74	4,92
b. Komunikasi	23,45	14,79	7,71	10,98	12,22
1. Pos dan Telekomunikasi	29,08	15,78	7,67	10,94	12,28
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-21,01	1,96	8,25	11,57	11,46
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	12,10	6,32	7,32	5,41	7,53
a. Bank	10,36	1,90	5,47	5,21	10,62
b. LKBB	15,37	17,09	12,20	5,71	6,79
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	13,11	8,43	7,94	5,42	5,54
e. Jasa Perusahaan	12,18	10,15	11,41	7,52	8,24
9. JASA-JASA	7,06	8,22	7,50	8,08	8,09
a. Pemerintahan Umum	6,79	7,83	7,49	8,45	8,05
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	6,79	7,83	7,49	8,45	8,05
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	8,80	10,74	7,55	5,81	8,35
1. Sosial Kemasyarakatan	8,67	11,47	9,44	6,60	10,37
2. Hiburan dan Rekreasi	14,58	18,62	13,35	10,16	13,04
3. Perorangan & Rumahtangga	8,68	9,88	5,82	4,99	6,46
PDRB dengan Migas	6,19	5,30	5,89	5,67	6,03
PDRB tanpa Migas	6,19	5,30	5,89	5,67	6,03

INDEKS BERANTAI P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 9.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	113,79	113,03	112,54	109,10	110,44
a. Tanaman bahan makanan	113,47	112,04	110,10	109,27	110,67
b. Tanaman perkebunan	118,78	114,79	116,22	105,91	111,51
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	110,46	115,15	116,95	111,51	108,66
d. Kehutanan	111,06	106,27	111,97	114,95	113,18
e. Perikanan	116,90	118,11	117,79	104,99	108,65
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	117,58	115,83	120,60	111,09	113,34
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	117,58	115,83	120,60	111,09	113,34
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	114,57	114,74	117,60	112,70	117,64
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	114,57	114,74	117,60	112,70	117,64
1. Makann, minumn, tembakau	109,75	117,17	112,82	116,53	117,50
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	109,08	104,93	108,54	110,24	121,27
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	124,10	111,01	119,59	108,80	114,91
4. Kertas dan barang cetakan	121,06	108,16	112,67	107,67	103,57
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	113,21	100,85	111,64	112,90	119,06
6. Semen & brng galian bkn lgm	117,63	112,16	114,14	109,40	113,68
7. Logam dasar besi dan baja	121,77	107,62	117,38	112,32	112,56
8. Alat angkut, mesin & pralatany	133,77	101,01	117,95	110,22	104,00
9. Barang lainnya	114,70	115,11	121,73	110,85	119,68
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	103,76	105,66	112,36	112,10	107,73
a. Listrik	102,25	104,81	111,51	112,30	107,38
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	120,47	113,68	119,78	110,49	110,62
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	113,48	113,67	117,21	110,94	111,82
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	117,16	114,61	119,50	111,38	113,62
a. Perdagangan Besar dan Eceran	117,62	113,73	118,55	111,27	113,59
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	115,29	116,95	126,64	115,63	114,72
c. Restoran dan Rumah Makan	112,89	123,17	128,02	112,34	113,84

Tabel : 9. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	111,20	109,86	116,82	110,18	108,36
a. Pengangkutan	105,90	107,06	116,70	109,13	106,67
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	105,89	107,06	116,69	109,13	106,66
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	107,73	107,37	118,73	110,11	109,90
b. Komunikasi	142,06	122,00	117,26	114,17	114,48
1. Pos dan Telekomunikasi	148,54	123,17	117,35	114,13	114,54
2. Jasa Penunjang Komunikasi	90,65	106,72	115,97	114,77	113,53
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	115,99	114,86	117,73	111,39	111,62
a. Bank	117,55	111,59	113,35	111,96	113,72
b. LKBB	122,89	126,46	122,97	111,50	111,54
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	114,67	115,96	119,55	110,88	110,36
e. Jasa Perusahaan	113,45	116,73	128,12	116,97	113,90
9. JASA-JASA	112,11	118,49	117,45	117,71	116,83
a. Pemerintahan Umum	111,18	118,08	117,67	119,05	117,38
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	111,18	118,08	117,67	119,05	117,38
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	118,13	121,01	116,15	109,68	113,22
1. Sosial Kemasyarakatan	116,28	117,54	118,89	108,79	113,22
2. Hiburan dan Rekreasi	119,22	127,34	127,54	119,72	118,03
3. Perorangan & Rumahtangga	119,45	123,27	113,89	109,92	113,02
PDRB dengan Migas	114,06	114,32	116,15	111,79	113,02
PDRB tanpa Migas	114,06	114,32	116,15	111,79	113,02

LAJU PERTUMBUHAN P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)

ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 10.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	104,23	102,81	103,59	103,31	102,09
a. Tanaman bahan makanan	104,76	101,63	101,44	102,82	101,48
b. Tanaman perkebunan	101,85	103,14	107,73	101,72	102,12
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	102,03	105,21	106,36	105,82	103,87
d. Kehutanan	102,78	100,81	104,93	107,69	103,87
e. Perikanan	114,41	111,58	109,18	103,83	102,63
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	108,82	109,64	108,66	107,27	108,83
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	108,82	109,64	108,66	107,27	108,83
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	106,59	106,09	106,73	106,83	107,78
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	106,59	106,09	106,73	106,83	107,78
1. Makanan, minuman, tembakau	106,73	107,03	107,21	107,43	107,96
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	102,47	98,39	102,13	105,82	105,73
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	104,55	106,19	106,37	108,40	108,93
4. Kertas dan barang cetakan	108,74	103,16	104,09	104,12	105,33
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	102,21	95,70	103,72	105,50	107,20
6. Semen & brng galian bkn lgn	106,19	106,95	107,18	106,13	106,13
7. Logam dasar besi dan baja	103,08	102,92	105,44	105,88	106,15
8. Alat angkut, mesin & pralatany	109,05	94,87	103,90	105,77	107,84
9. Barang lainnya	107,68	105,62	106,58	105,72	107,32
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	100,32	105,48	104,40	107,66	105,04
a. Listrik	99,03	104,77	103,34	107,92	104,33
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	107,29	109,04	109,43	106,48	108,28
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	106,93	107,54	107,71	106,93	108,42
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	107,16	105,00	106,66	106,24	108,22
a. Perdagangan Besar dan Eceran	107,21	104,24	106,16	106,28	108,29
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	109,49	112,99	112,44	108,67	109,10
c. Restoran dan Rumah Makan	106,67	112,04	110,98	105,89	107,62

Tabel : 10. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	105,33	106,58	106,21	106,00	105,97
a. Pengangkutan	102,19	104,87	105,86	104,84	104,43
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	102,19	104,86	105,86	104,84	104,43
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	103,97	105,17	107,70	105,74	104,92
b. Komunikasi	123,45	114,79	107,71	110,98	112,22
1. Pos dan Telekomunikasi	129,08	115,78	107,67	110,94	112,28
2. Jasa Penunjang Komunikasi	78,99	101,96	108,25	111,57	111,46
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	112,10	106,32	107,32	105,41	107,53
a. Bank	110,36	101,90	105,47	105,21	110,62
b. LKBB	115,37	117,09	112,20	105,71	106,79
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	113,11	108,43	107,94	105,42	105,54
e. Jasa Perusahaan	112,18	110,15	111,41	107,52	108,24
9. JASA-JASA	107,06	108,22	107,50	108,08	108,09
a. Pemerintahan Umum	106,79	107,83	107,49	108,45	108,05
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	106,79	107,83	107,49	108,45	108,05
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	108,80	110,74	107,55	105,81	108,35
1. Sosial Kemasyarakatan	108,67	111,47	109,44	106,60	110,37
2. Hiburan dan Rekreasi	114,58	118,62	113,35	110,16	113,04
3. Perorangan & Rumahtangga	108,68	109,88	105,82	104,99	106,46
PDRB dengan Migas	106,19	105,30	105,89	105,67	106,03
PDRB tanpa Migas	106,19	105,30	105,89	105,67	106,03

INDEKS IMPLISIT P D R B MENURUT LAPANGAN USAHA (%)

KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2007-2011

Tabel : 11.

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	177,03	194,62	211,43	223,28	241,53
a. Tanaman bahan makanan	173,42	191,18	207,51	220,52	240,49
b. Tanaman perkebunan	185,85	206,84	223,14	232,32	253,68
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	188,57	206,40	226,95	239,16	250,20
d. Kehutanan	198,51	209,28	223,32	238,36	259,71
e. Perikanan	146,46	155,04	167,27	169,14	179,06
f. Jasa Pertanian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	182,60	192,92	214,12	221,74	230,92
a. Minyak dan gas bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	182,60	192,92	214,12	221,74	230,92
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	189,61	205,07	225,96	238,37	260,19
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	189,61	205,07	225,96	238,37	260,19
1. Makanan, minuman, tembakau	181,45	198,64	209,03	226,74	246,77
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	181,40	193,46	205,61	214,21	245,68
3. Brng Kayu & Hsl hutan lainnya	209,40	218,91	246,12	247,03	260,58
4. Kertas dan barang cetakan	196,40	205,91	222,88	230,48	226,63
5. Pupuk, kimia & brng dari karet	195,40	205,91	221,64	237,20	263,42
6. Semen & brng galian bkn lgn	195,41	204,92	218,22	224,94	240,95
7. Logam dasar besi dan baja	208,40	217,91	242,59	257,33	272,88
8. Alat angkut, mesin & pralatany	216,40	230,40	261,56	272,56	262,85
9. Barang lainnya	187,90	204,79	233,90	245,25	273,49
4. LISTRIK GAS & AIR BERSIH	279,22	279,68	301,02	313,43	321,46
a. Listrik	303,26	303,38	327,35	340,63	350,58
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air bersih	159,73	166,53	182,29	189,14	193,23
5. KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	183,49	193,96	211,07	218,99	225,87
6. PERDANGAN HOTEL & RESTORAN	177,30	193,54	216,85	227,36	238,70
a. Perdagangan Besar dan Eceran	177,76	193,93	216,56	226,73	237,83
b. Hotel dan Jasa Akomodasi	169,27	175,21	197,33	209,97	220,77
c. Restoran dan Rumah Makan	173,01	190,20	219,41	232,78	246,25

Tabel : 11. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	189,68	195,50	215,03	223,51	228,54
a. Pengangkutan	186,47	190,37	209,86	218,45	223,13
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan jalan raya	186,47	190,37	209,86	218,45	223,12
3. Angkutan laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. ASDP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	186,47	190,37	209,87	218,54	228,93
b. Komunikasi	204,98	217,86	237,19	244,01	248,91
1. Pos dan Telekomunikasi	205,11	218,20	237,82	244,66	249,60
2. Jasa Penunjang Komunikasi	203,31	212,82	228,00	234,55	238,91
8. KEUANGAN, P'SEWA'N & JS PRUSH	196,06	211,80	232,34	245,53	254,85
a. Bank	178,69	195,68	210,30	223,80	230,07
b. LKBB	178,69	193,00	211,53	223,10	233,02
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	211,54	226,22	250,54	263,52	275,56
e. Jasa Perusahaan	159,11	168,62	193,91	210,96	221,98
9. JASA-JASA	176,85	193,63	211,54	230,40	249,03
a. Pemerintahan Umum	175,91	192,64	210,87	231,48	251,47
1. Admin Pmrintahan & Ptahnn	175,91	192,64	210,87	231,48	251,47
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	182,77	199,72	215,70	223,59	233,65
1. Sosial Kemasyarakatan	174,74	184,25	200,17	204,30	209,56
2. Hiburan dan Rekreasi	167,63	179,95	202,49	220,06	229,78
3. Perorangan & Rumahtangga	189,55	212,65	228,86	239,62	254,39
PDRB dengan Migas	181,33	196,87	215,95	228,44	243,52
PDRB tanpa Migas	181,33	196,87	215,95	228,44	243,52

P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (Juta Rupiah)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 12

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	1.325.905,54	1.499.338,86	1.689.808,53	1.844.283,66	2.037.994,43
SEKUNDER	755.948,54	860.499,32	1.008.422,95	1.128.884,98	1.296.021,78
TERSIER	1.805.386,46	2.084.220,00	2.463.578,72	2.796.966,78	3.187.605,92
PDRB dengan Migas	3.887.240,54	4.444.058,18	5.161.810,20	5.770.135,41	6.521.622,12
PDRB tanpa Migas	3.887.240,54	4.444.058,18	5.161.810,20	5.770.135,41	6.521.622,12

P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (Juta Rupiah)

ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 13

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	748.517,33	770.535,77	799.007,37	826.136,72	844.653,54
SEKUNDER	397.641,59	424.240,90	454.240,19	485.596,31	524.272,28
TERSIER	997.587,31	1.062.616,10	1.136.997,01	1.214.139,71	1.309.159,27
PDRB dengan Migas	2.143.746,23	2.257.392,77	2.390.244,57	2.525.872,73	2.678.085,09
PDRB tanpa Migas	2.143.746,23	2.257.392,77	2.390.244,57	2.525.872,73	2.678.085,09

DISTRIBUSI PERSENTASE P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 14

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	34,11	33,74	32,74	31,96	31,25
SEKUNDER	19,45	19,36	19,54	19,56	19,87
TERSIER	46,44	46,90	47,73	48,47	48,88
PDRB dengan Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB tanpa Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

DISTRIBUSI PERSENTASE P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)

ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 15

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2010	2011	2011
PRIMER	34,92	34,13	33,43	32,71	31,54
SEKUNDER	18,55	18,79	19,00	19,22	19,58
TERSIER	46,53	47,07	47,57	48,07	48,88
PDRB dengan Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB tanpa Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

INDEKS PERKEMBANGAN P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)

ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 16

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	219,38	248,08	279,59	305,15	337,20
SEKUNDER	278,83	317,39	371,95	416,38	478,03
TERSIER	140,80	150,27	164,84	175,21	187,86
PDRB dengan Migas	173,81	190,86	213,63	231,16	253,53
PDRB tanpa Migas	173,81	190,86	213,63	231,16	253,53

INDEKS PERKEMBANGAN P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 17

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	123,85	127,49	132,20	136,69	139,75
SEKUNDER	146,67	156,48	167,54	179,11	193,37
TERSIER	136,66	145,57	155,76	166,33	179,35
PDRB dengan Migas	133,53	140,61	148,88	157,33	166,81
PDRB tanpa Migas	133,53	140,61	148,88	157,33	166,81

LAJU PERTUMBUHAN P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 18

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	13,87	13,08	12,70	9,14	10,50
SEKUNDER	13,51	13,83	17,19	11,95	14,81
TERSIER	7,12	6,73	9,70	6,29	7,22
PDRB dengan Migas	10,10	9,81	11,93	8,20	9,68
PDRB tanpa Migas	10,10	9,81	11,93	8,20	9,68

LAJU PERTUMBUHAN P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)

ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 19

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	4,31	2,94	3,70	3,40	2,24
SEKUNDER	6,50	6,69	7,07	6,90	7,96
TERSIER	7,52	6,52	7,00	6,78	7,83
PDRB dengan Migas	6,19	5,30	5,89	5,67	6,03
PDRB tanpa Migas	6,19	5,30	5,89	5,67	6,03

INDEKS BERANTAI P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 20

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	113,87	113,08	112,70	109,14	110,50
SEKUNDER	113,51	113,83	117,19	111,95	114,81
TERSIER	107,12	106,73	109,70	106,29	107,22
PDRB dengan Migas	110,10	109,81	111,93	108,20	109,68
PDRB tanpa Migas	110,10	109,81	111,93	108,20	109,68

INDEKS BERANTAI P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)

ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 21

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	104,31	102,94	103,70	103,40	102,24
SEKUNDER	106,50	106,69	107,07	106,90	107,96
TERSIER	107,52	106,52	107,00	106,78	107,83
PDRB dengan Migas	106,19	105,30	105,89	105,67	106,03
PDRB tanpa Migas	106,19	105,30	105,89	105,67	106,03

INDEKS IMPLISIT P D R B MENURUT KELOMPOK SEKTOR (%)

ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 22

KELOMPOK SEKTOR	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	177,14	194,58	211,49	223,24	241,28
SEKUNDER	190,11	202,83	222,00	232,47	247,20
TERSIER	239,49	239,96	246,01	244,87	243,48
PDRB dengan Migas	208,56	217,49	229,91	235,41	243,52
PDRB tanpa Migas	208,56	217,49	229,91	235,41	243,52

PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)

ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 23

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	1.273.422,94	1.439.216,96	1.619.477,99	1.766.953,24	1.951.380,93
2. Pertambangan dan Penggalian	25.123,92	29.101,58	35.095,63	38.986,66	44.186,13
3. Industri Pengolahan	373.686,68	428.880,28	504.092,72	568.354,10	668.594,42
4. Listrik, Gas & Air Bersih	24.316,66	25.692,67	28.869,16	32.362,28	34.864,18
5. Konstruksi & Bangunan	281.712,70	320.224,39	375.331,78	416.411,82	465.648,41
6. Perdagn, Hotel & Rmh Mkn	655.488,17	751.273,73	897.801,60	1.000.014,54	1.136.182,18
7. P'angkutn & T'komunikasi	177.927,64	194.873,89	227.619,12	250.516,25	270.969,52
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	233.922,54	268.536,57	315.934,44	351.949,43	392.946,94
9. Jasa-jasa	601.224,61	712.292,07	836.612,44	985.588,68	1.151.804,09
PDRN dengan Migas	3.646.825,85	4.170.092,13	4.840.834,88	5.411.137,00	6.116.576,80
PDRN tanpa Migas	3.646.825,85	4.170.092,13	4.840.834,88	5.411.137,00	6.116.576,80

PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 24

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	719.364,71	739.521,42	765.949,46	791.309,52	807.845,82
2. Pertambangan dan Penggalian	13.758,67	15.084,79	16.390,68	17.582,21	19.135,23
3. Industri Pengolahan	197.191,72	209.228,02	223.321,67	238.597,15	257.162,53
4. Listrik, Gas & Air Bersih	8.708,88	9.186,38	9.590,30	10.325,04	10.845,47
5. Konstruksi & Bangunan	153.530,27	165.101,57	177.825,31	190.150,61	206.159,28
6. Perdagangan, Hotel & Rmhn Mkn	369.706,73	388.179,80	414.019,95	439.835,21	475.974,09
7. P'angkutan & T'komunikasi	93.996,47	99.991,19	106.155,35	112.380,41	118.889,69
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	119.500,59	126.949,68	136.190,54	143.549,47	154.442,06
9. Jasa-jasa	340.041,34	367.900,73	395.472,84	427.527,75	462.057,48
PDRN dengan Migas	2.015.799,36	2.121.143,58	2.244.916,10	2.371.257,36	2.512.511,64
PDRN tanpa Migas	2.015.799,36	2.121.143,58	2.244.916,10	2.371.257,36	2.512.511,64

DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 25

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	34,92	34,51	33,45	32,65	31,90
2. Pertambangan dan Penggalian	0,69	0,70	0,72	0,72	0,72
3. Industri Pengolahan	10,25	10,28	10,41	10,50	10,93
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,67	0,62	0,60	0,60	0,57
5. Konstruksi & Bangunan	7,72	7,68	7,75	7,70	7,61
6. Perdagangan, Hotel & Rmhn Mkn	17,97	18,02	18,55	18,48	18,58
7. P'angkutan & T'komunikasi	4,88	4,67	4,70	4,63	4,43
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	6,41	6,44	6,53	6,50	6,42
9. Jasa-jasa	16,49	17,08	17,28	18,21	18,83
PDRN dengan Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRN tanpa Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 26

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	35,69	34,86	34,12	33,37	32,15
2. Pertambangan dan Penggalian	0,68	0,71	0,73	0,74	0,76
3. Industri Pengolahan	9,78	9,86	9,95	10,06	10,24
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,43	0,43	0,43	0,44	0,43
5. Konstruksi & Bangunan	7,62	7,78	7,92	8,02	8,21
6. Perdagn, Hotel & Rmh Mkn	18,34	18,30	18,44	18,55	18,94
7. P'angkutn & T'komunikasi	4,66	4,71	4,73	4,74	4,73
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	5,93	5,98	6,07	6,05	6,15
9. Jasa-jasa	16,87	17,34	17,62	18,03	18,39
PDRN dengan Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRN tanpa Migas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 27

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	218,25	246,66	277,55	302,83	334,44
2. Pertambangan dan Penggalian	284,61	329,67	397,57	441,65	500,55
3. Industri Pengolahan	268,67	308,36	362,43	408,63	480,71
4. Listrik, Gas & Air Bersih	474,37	501,21	563,18	631,32	680,13
5. Konstruksi & Bangunan	277,83	315,81	370,16	410,67	459,23
6. Perdagn, Hotel & Rmh Mkn	235,93	270,41	323,15	359,94	408,95
7. P'angkutn & T'komunikasi	223,51	244,79	285,93	314,69	340,38
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	304,14	349,14	410,77	457,59	510,89
9. Jasa-jasa	249,57	295,68	347,28	409,13	478,12
PDRN dengan Migas	241,01	275,59	319,91	357,60	404,22
PDRN tanpa Migas	241,01	275,59	319,91	357,60	404,22

INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 28

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	123,29	126,74	131,27	135,62	138,45
2. Pertambangan dan Penggalian	155,86	170,88	185,68	199,18	216,77
3. Industri Pengolahan	141,78	150,43	160,56	171,55	184,89
4. Listrik, Gas & Air Bersih	169,89	179,21	187,09	201,42	211,57
5. Konstruksi & Bangunan	151,41	162,83	175,37	187,53	203,32
6. Perdagangan, Hotel & Rmhn Mkn	133,07	139,72	149,02	158,31	171,32
7. P'angkutan & T'komunikasi	118,07	125,61	133,35	141,17	149,34
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	155,37	165,05	177,07	186,64	200,80
9. Jasa-jasa	141,15	152,72	164,16	177,47	191,80
PDRN dengan Migas	133,22	140,18	148,36	156,71	166,04
PDRN tanpa Migas	133,22	140,18	148,36	156,71	166,04

LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 29

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	13,78	13,02	12,52	9,11	10,44
2. Pertambangan dan Penggalian	17,58	15,83	20,60	11,09	13,34
3. Industri Pengolahan	14,51	14,77	17,54	12,75	17,64
4. Listrik, Gas & Air Bersih	3,76	5,66	12,36	12,10	7,73
5. Konstruksi & Bangunan	13,48	13,67	17,21	10,94	11,82
6. Perdagangan, Hotel & Rmhn Mkn	17,16	14,61	19,50	11,38	13,62
7. P'angkutan & T'komunikasi	10,54	9,52	16,80	10,06	8,16
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	16,01	14,80	17,65	11,40	11,65
9. Jasa-jasa	12,05	18,47	17,45	17,81	16,86
PDRN dengan Migas	14,06	14,35	16,08	11,78	13,04
PDRN tanpa Migas	14,06	14,35	16,08	11,78	13,04

LAJU PERUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 30

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	4,22	2,80	3,57	3,31	2,09
2. Pertambangan dan Penggalian	8,82	9,64	8,66	7,27	8,83
3. Industri Pengolahan	6,60	6,10	6,74	6,84	7,78
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,32	5,48	4,40	7,66	5,04
5. Konstruksi & Bangunan	6,93	7,54	7,71	6,93	8,42
6. Perdagangan, Hotel & Rmhn Mkn	7,16	5,00	6,66	6,24	8,22
7. P'angkutan & T'komunikasi	4,95	6,38	6,16	5,86	5,79
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	12,06	6,23	7,28	5,40	7,59
9. Jasa-jasa	7,04	8,19	7,49	8,11	8,08
PDRN dengan Migas	6,15	5,23	5,84	5,63	5,96
PDRN tanpa Migas	6,15	5,23	5,84	5,63	5,96

INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 31

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	113,78	113,02	112,52	109,11	110,44
2. Pertambangan dan Penggalian	117,58	115,83	120,60	111,09	113,34
3. Industri Pengolahan	114,51	114,77	117,54	112,75	117,64
4. Listrik, Gas & Air Bersih	103,76	105,66	112,36	112,10	107,73
5. Konstruksi & Bangunan	113,48	113,67	117,21	110,94	111,82
6. Perdagangan, Hotel & Rmhs Mkn	117,16	114,61	119,50	111,38	113,62
7. P'angkutan & T'komunikasi	110,54	109,52	116,80	110,06	108,16
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	116,01	114,80	117,65	111,40	111,65
9. Jasa-jasa	112,05	118,47	117,45	117,81	116,86
PDRN dengan Migas	114,06	114,35	116,08	111,78	113,04
PDRN tanpa Migas	114,06	114,35	116,08	111,78	113,04

INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2000 KAB. PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 32

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	104,22	102,80	103,57	103,31	102,09
2. Pertambangan dan Penggalian	108,82	109,64	108,66	107,27	108,83
3. Industri Pengolahan	106,60	106,10	106,74	106,84	107,78
4. Listrik, Gas & Air Bersih	100,32	105,48	104,40	107,66	105,04
5. Konstruksi & Bangunan	106,93	107,54	107,71	106,93	108,42
6. Perdagangan, Hotel & Rmhn Mkn	107,16	105,00	106,66	106,24	108,22
7. P'angkutan & T'komunikasi	104,95	106,38	106,16	105,86	105,79
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	112,06	106,23	107,28	105,40	107,59
9. Jasa-jasa	107,04	108,19	107,49	108,11	108,08
PDRN dengan Migas	106,15	105,23	105,84	105,63	105,96
PDRN tanpa Migas	106,15	105,23	105,84	105,63	105,96

INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETTO MENURUT LAPANGAN USAHA (%)
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2007-2011

Tabel : 33

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. Pertanian	177,02	194,61	211,43	223,29	241,55
2. Pertambangan dan Penggalian	182,60	192,92	214,12	221,74	230,92
3. Industri Pengolahan	189,50	204,98	225,72	238,21	259,99
4. Listrik, Gas & Air Bersih	279,22	279,68	301,02	313,43	321,46
5. Konstruksi & Bangunan	183,49	193,96	211,07	218,99	225,87
6. Perdagangan, Hotel & Rmhn Mkn	177,30	193,54	216,85	227,36	238,71
7. P'angkutan & T'komunikasi	189,29	194,89	214,42	222,92	227,92
8. Keu, Persewaan & Js. Perush.	195,75	211,53	231,98	245,18	254,43
9. Jasa-jasa	176,81	193,61	211,55	230,53	249,28
PDRN dengan Migas	180,91	196,60	215,64	228,20	243,44
PDRN tanpa Migas	180,91	196,60	215,64	228,20	243,44

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTTO PER KAPITA (Rupiah)
KABUPATEN PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 34

TAHUN	Penduduk 1/2 Tahun	Atas Dasar Harga	
		Berlaku	Konstan Th. 2000
2007	833.776	4.662.212,08	2.571.129,69
2008	839.237	5.295.355,40	2.689.815,59
2009	844.646	6.111.211,33	2.829.877,33
2010	849.555	6.791.950,38	2.973.171,52
2011	858.798	7.593.895,33	3.118.410,95

LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTTO PER KAPITA (Rupiah)

KABUPATEN PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 35

TAHUN	Penduduk 1/2 Tahun	Atas Dasar Harga	
		Berlaku	Konstan Th. 2000
2007	0,67	13,31	5,49
2008	0,65	13,58	4,62
2009	0,64	15,41	5,21
2010	0,58	11,14	5,06
2011	1,09	11,81	4,89

PENDAPATAN (*INCOME*) PER KAPITA (Rupiah)
 KABUPATEN PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 36

TAHUN	Penduduk 1/2 Tahun	Atas Dasar Harga	
		Berlaku	Konstan Th. 2000
2007	833.776	3.206.842,74	2.191.474,15
2008	839.237	3.696.174,03	2.319.874,26
2009	844.646	4.277.684,49	2.423.647,84
2010	849.555	4.716.477,79	2.535.768,25
2011	858.798	5.223.779,36	2.644.957,23

LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN (*INCOME*) PER KAPITA (Rupiah)

KABUPATEN PURBALINGGA Th. 2007-2011

Tabel : 37

TAHUN	Penduduk 1/2 Tahun	Atas Dasar Harga	
		Berlaku	Konstan Th. 2000
2007	0,67	10,08	4,88
2008	0,65	15,26	5,86
2009	0,64	15,73	4,47
2010	0,58	11,14	4,63
2011	1,09	10,80	4,34



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN PURBALINGGA**

Jl. Jambu Karang No. 8 Purbalingga-53311

Telp./Fax : (0281) 891450/(0281) 895194